

**NILAI TEOLOGIS DALAM KEGIATAN *KHURUJ FI  
SABILILILLAH* JAMAAH TABLIGH  
(Studi Kasus di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam  
Kabupaten Aceh Tenggara)**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**SAPUAN HUSNI  
NIM. 180301011**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sapuan Husni  
NIM : 180301011  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 November 2022  
Yang Menyatakan,



**Sapuan Husni**  
**NIM.180301011**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat,  
Aqidah dan Filsafat Islam**

Diajukan Oleh:

**SAPUAN HUSNI**

NIM. 180301011

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Progam Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Lukman Hakim, M. Ag**  
NIP. 197506241999031001

  
**Happy Saputra, S.Ag, M.Fil.I**  
NIP. 197808072011011005

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Rabu, 04 Januari 2023 M  
11 Jumadil Akhir 1444 H  
di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Lukman Hakim, M. Ag  
NIP. 197506241999031001

Sekretaris,



Happy Saputra, S. Ag., M.Fil.I  
NIP. 197808072011011005

Anggota I,



Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA  
NIP. 199103302018012003

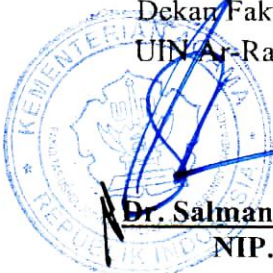
Anggota II,



Suci Fajarini, S. Sos., MA  
NIP. 197612282011011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag  
NIP. 197804222003121001

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul *Nilai Teologis dalam Kegiatan Khuruj Fi Sabilillah Jamaah Tabligh* Tidak lupa pula, sholawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam baginda Rasulullah Muhammad Saw., yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang rasakan pada saat ini.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga terutama kepada Ayahanda (Muhajirin), Ibunda tercinta (Rasibah), kakak (Mawadah), dan adik (Munawar) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis menjadi optimis dari awal hingga saat ini..

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dan dorongan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Lukman Hakim, M. Ag, selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Happy Saputra, S. Ag., M.Fil.I selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan keduanya.

Terima kasih pula penulis kepada para dosen selingkungan Ushuluddin dan Filsafat yang telah mentransformasikan ilmu-ilmunya selama ini, semoga amal baiknya diterima di sisi Allah Swt., selanjutnya rasa terimakasih juga disampaikan kepada Ibu Dr.

Ernita Dewi. S. Ag. M.Hum sebagai penasehat akademik dan juga dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang selama ini yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Juga kepada staf Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama ini.

Kepada teman-teman seperjuangan tercinta: Putra Sahlam, Nurul Insani, Bukhari Muslim, dan seluruh mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya letting 2018 yang telah membantu, baik berupa pikiran maupun dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada jama'ah tabligh yang ada di Desa Perapat Hilir yang telah memberikan informasi dan juga berkerjasama yang cukup berkaitan dengan penelitian peneliti.

Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah. *Amin Ya Rabbal'alamini*.

Banda Aceh, 20 November 2022  
Penulis,

جامعة الرانري

Sapuan Husni

## ABSTRAK

Nama : Sapuan Husni  
NIM : 180301011  
Judul : Nilai Teologis dalam Kegiatan  
*Khuruj Fi Sabilillah* Jama'ah Tabligh  
Tebal Skripsi : 75 Halaman  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Pembimbing I : Dr. Lukman Hakim, M. Ag  
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I

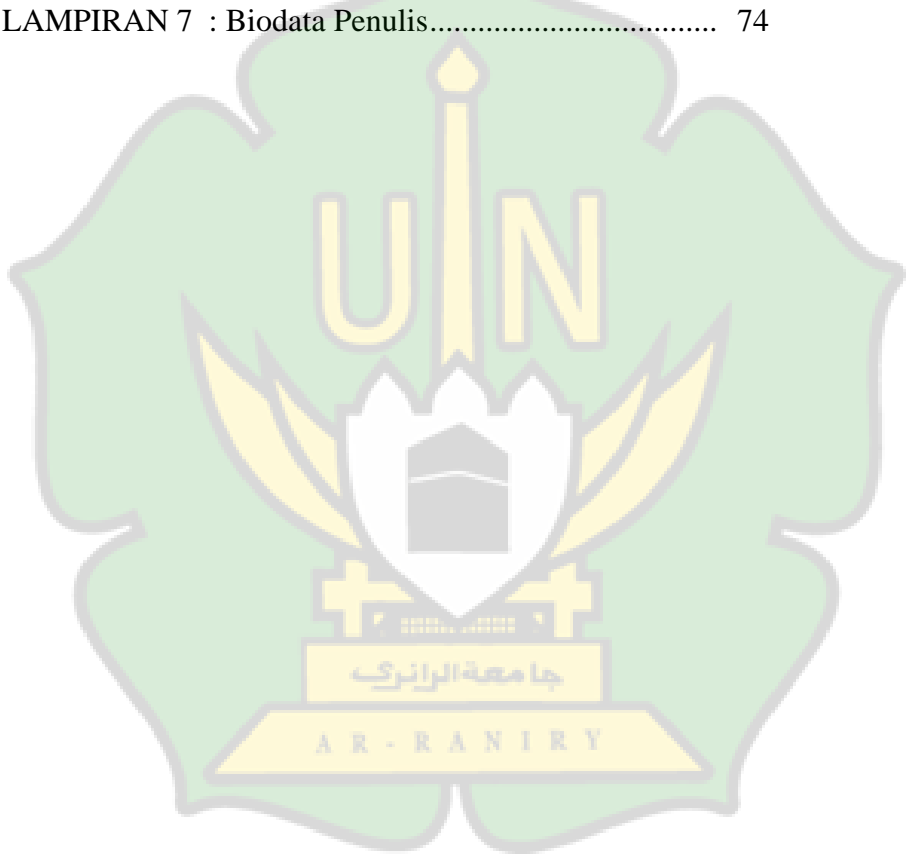
Jama'ah Tabligh merupakan kelompok dakwah yang berasal dari New Delhi India yang berusaha memberikan pemahaman dan kesadaran kepada umat Islam akan pentingnya amalan yang dicontohkan Nabi dan para sahabatnya, semangat untuk memakmurkan masjid, agar umat Islam tidak hanya sibuk dengan urusan dunia, tetapi menyeimbangkan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir Kabupaten Aceh Tenggara dan nilai teologis dalam aktivitas *khuruj* pada jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian ini terdiri dari pimpinan dan anggota jama'ah tabligh, tokoh masyarakat dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir dengan dua cara, yaitu : pertama, dengan melakukan dakwah di lokasi tempat jama'ah tinggal secara berkelompok dengan menjadikan masjid sebagai tempat tinggal dan pusat berdakwah. Kedua, *khuruj fi sabilillah* di luar tempat tinggal dengan aktivitas terdiri dari *jaulah*, *bayan/ceramah*, *ijtima'*, ta'lim dan musyawarah. nilai teologis yang terkandung dalam aktivitas *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir terdiri dari: pertama, nilai *uluhiyah* yang berupa nilai ibadah baik berupa dakwah dan melaksanakan kewajiban kepada Allah Swt. Kedua, nilai mengutamakan kepentingan akhirat tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain.

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara .....	64
LAMPIRAN 2 : Daftar Nama Informan .....	65
LAMPIRAN 3 : Dokumentasi Wawancara .....	66
LAMPIRAN 4 : Surat Keputusan (SK) Skripsi .....	71
LAMPIRAN 5 : Surat Izin Melakukan Penelitian .....	72
LAMPIRAN 6 : Surat Izin Melakukan Penelitian .....	73
LAMPIRAN 7 : Biodata Penulis.....	74

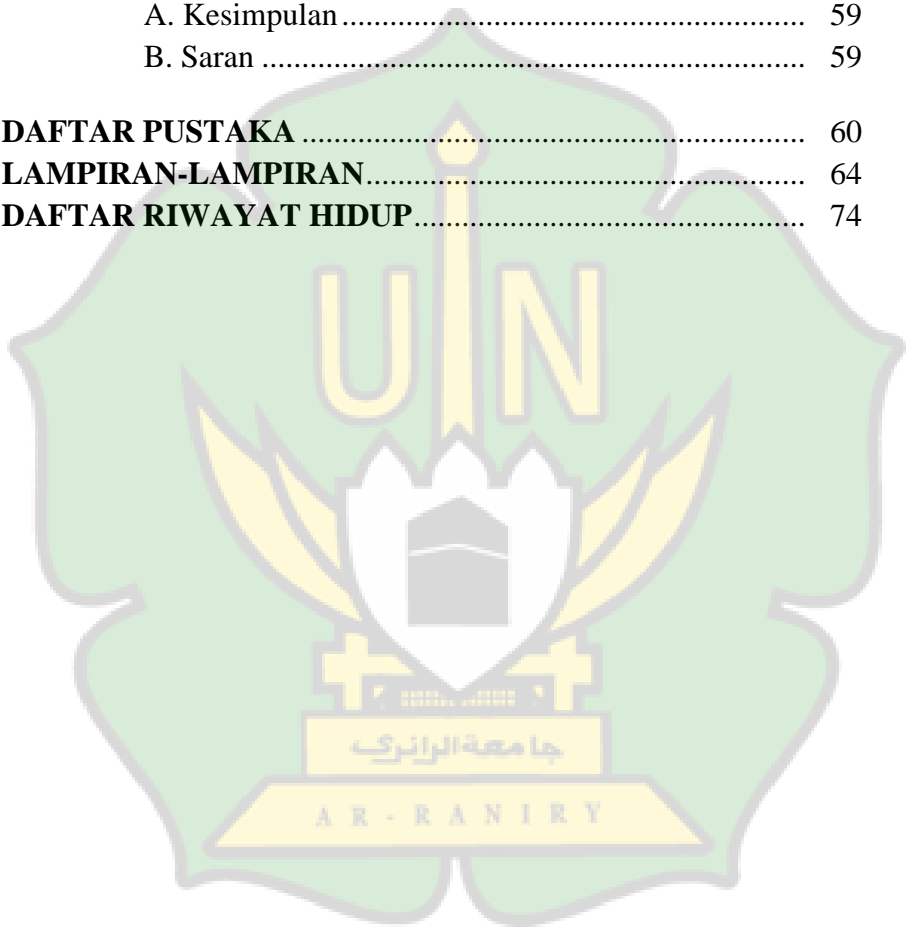




## DAFTAR ISI

<b>PERYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Teori .....	9
C. Defenisi Operasional.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	17
B. Informan Penelitian .....	18
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data .....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
B. Aktivitas <i>Khuruj Fi Sabilillah</i> Jama'ah Tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara .....	29

C. Nilai Teologis Dalam Aktivitas Khuruj Jama'ah Tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara .....	35
<b>BAB V   PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	64
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	74



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Jama'ah tabligh merupakan kelompok dakwah yang berasal dari New Delhi India yang berusaha memberikan pemahaman dan kesadaran kepada umat Islam akan pentingnya amalan yang dicontohkan Nabi dan para sahabatnya, semangat untuk memakmurkan masjid, agar umat Islam tidak hanya sibuk dengan urusan dunia, tetapi menyeimbangkan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Jama'ah tabligh ada hampir seluruh penjuru dunia termasuk di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara bahwa kegiatan yang dilakukan jama'ah tabligh adalah salah satunya *khuruj fi sabilillah*.

*Khuruj fi sabilillah* itu adalah aktivitas yang dilakukan dari 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun dan 4 bulan dalam seumur hidup. Hal ini seperti dilakukan oleh para jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah tabligh ini melaksanakan dakwah dengan keluar rumah, kemudian pergi ke daerah atau masjid lain untuk berdakwah secara tatap muka dengan masyarakat yang menjadi sasaran jama'ah tabligh.<sup>1</sup> Meskipun banyak orang yang mengakui jama'ah tabligh dengan baik, ada juga yang menolaknya, bahkan teknik *khuruj* yang mereka terapkan dalam perkuliahan sebagai cara bid'ah yang tidak bersandar pada al-qur'an dan hadits. Dengan tujuan agar strategi dakwah mereka menjadi perbincangan di kalangan masyarakat lokal yang lebih luas,

---

<sup>1</sup>Kamaluddin, "Pembinaan Keluarga dalam Perspektif Jamaah Tabligh" *Jurnal Ilmu Syariah*, No. 1 Vol 2 (2014), hlm. 20.

ada oknum yang melindunginya dan ada pula yang mengujinya, bahkan mengutuknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang telah digambarkan oleh jama'ah tabligh karna jama'ah tabligh di sana sedikit meresahkan masyarakat sekitar, karena sebagian masyarakat merasa bertentangan dan kecenderungan normal dalam budaya Islam, seperti menggedor rumah individu untuk menjalin hubungan silaturahmi dan menyambut seseorang dan juga menghidupkan masjid di desa tersebut.

Dalam kegiatan *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh ini yaitu mengajak masyarakat untuk membangun komunitas yang taat menjalankan ibadah dan membersihkan masjid secara berjama'ah, khususnya shalat berjama'ah di masjid. Dakwah yang mereka utamakan yaitu menjadi hamba yang taat kepada Allah Swt., dan menjauhi segala larangannya. Mengingatkan memberitahukan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya untuk melaksanakan amalan-amalan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt., Sehingga muncullah motivasi dalam diri individu untuk senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.<sup>3</sup>

Aktivitas yang dilakukan oleh jama'ah tabligh ini yaitu dengan menonjolkan aktivitas dakwah dengan mengajak orang-orang supaya taat kepada Allah Swt., melalui upaya dan praktek untuk mempengaruhi umat muslim untuk melaksanakan ibadah-ibadah dengan baik, mengerjakan ibadah wajib lengkap dengan sunahnya, khususnya terkait shalat berjama'ah sebagaimana yang dilakukan oleh jama'ah tabligh ini yang dikenal dengan dakwah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Afdhalul Iman, "Konstruksi Makna *Khuruj fii sabilillah* Bagi Anggota Jamaah Tabligh", *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4, No 2 (2017), hlm. 2

<sup>3</sup>Irfan Idris, *Deredikalisasi Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme*, (Yogyakarta: Cahaya Insani, 2018), hlm.131.

<sup>4</sup>Ahmad Munir, *Akar Teologis Kerja Jamaah Tabligh Studi Kasus Komunitas Jamaah Tabligh, Desa Temboro Kecamatan Karas Magetan. Kodifikasi* Vol 11 No 1 (2017), hlm.106,

Pada dasarnya, kelompok jama'ah tabligh ini berusaha untuk mengembalikan esensi Islam yaitu Islam yang *kaffah* seperti Islam yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah. Melaksanakan amalan-amalan ibadah wajib lengkap dengan sunnahnya sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dahulu merupakan fokus utama dari kegiatan dakwah jama'ah tabligh ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh dalam meningkatkan keyakinan untuk berdakwah di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Mereka menyakini dengan dakwah itu sebagai asbab hidayah menjadi salah satu taat menjadi muallaf karena mendapat hidayah dan juga dakwah mereka bukan untuk muslim saja tetapi untuk non muslim juga.

Dari fenomena di atas penulis melakukan penelitian ilmiah tentang *Nilai Teologis dalam Kegiatan Khuruj Fi Sabilillah Jama'ah Tabligh* (Studi kasus di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini difokuskan pada aktivitas jama'ah tabligh pada sangat *khuruj fi sabilillah* dan dimensi teologis dalam semua aktivitasnya di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimana nilai teologis dalam aktivitas *khuruj* pada jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas *khuruj fi Sabilillah* jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai teologis dalam aktivitas *khuruj* pada jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini menambahkan khazanah Ilmu pengetahuan dalam bidang teologis yang di Pelajari oleh Aqidah dan Filsafat Islam terutama melihat bagaimana teologis jama'ah tabligh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah secara teoritis dan informasi bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi para pembaca.
- c. Penelitian ini dapat menjadikan sebagai salah satu model karya penelitian serta untuk rujukan atau referensi pihak lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan dapat memotivasi pihak lain atau pembaca.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya wawasan peneliti agar mengetahui bagaimana nilai teologis *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh. Kemudian peneliti berharap agar yang membaca penelitian ini dapat memahaminya.
- b. Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana agama di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
- c. Sebagai menambah pengetahuan peneliti dalam bidang agar tidak salah persepsi tentang jama'ah tabligh.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Penelitian terkait tentang jama'ah tabligh dalam berbagai perspektifnya sudah banyak dilakukan dalam berbagai karya ilmiah. Berikut ini peneliti jelaskan beberapa penelitian tersebut antara lain:

Darmawan dalam skripsinya yang berjudul *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Jamik Al-Burhan Jalan Basuki Rahmat No. 66 Palembang*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pencarian datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti aktifitas dakwah jama'ah tabligh, Metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan perkembangan mengenai persepsi masyarakat terhadap pengajian jama'ah tabligh, dan mewawancarai langsung tokoh agama dan para anggota jama'ah tabligh yang bersangkutan, sedangkan metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengurusan jama'ah tabligh, serta sejarah masuknya jama'ah tabligh di Palembang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh ini sangat bagus karena ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan iman dan amal saleh, selain itu juga mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik dan juga memahami apa itu Islam yang sebenarnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan terfokus pada metode dakwah jama'ah tabligh di Masjid Jamik Al-Burhan Palembang.<sup>1</sup>

Joko Santoso dalam skripsinya yang berjudul *Pemahaman Teologi Jama'ah Tabligh di Masjid al-Munawawarah Padang Panjang* Penelitian ini merupakan penelitian kasus dan penelitian

---

<sup>1</sup>Darmawan, "Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jamik Al-Burhan Jalan Basuki Rahmat Nomor 66 Palembang" (*Skripsi*, Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2019)

lapangan (*Case Study Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian, menunjukkan bahwa jama'ah tabligh di Mesjid Al-Munawwarah Padang Panjang lebih ekstrim dari pada aliran Asy'ariyah, dimana jama'ah tabligh di Mesjid Al-Munawwarah Padang Panjang tidak memberi ruang kepada akal untuk mengetahui persoalan-persoalan teologi di antaranya yaitu, mengetahui tuhan dan sifat-sifatnya, mengetahui hidup di akhirat, mengetahui perbuatan baik dan jahat, mengetahui kewajiban terhadap tuhan, mengetahui kewajiban berbuat baik dan mengetahui kewajiban berbuat baik tersebut membuat hukum.<sup>2</sup>

Abd. Rahman dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Peningkatan Salat Berjama'ah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gow* jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan sosiologi dan pendekatan analisis Swot. Hasil penelitian ini menunjukkan Metode Dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh, sangat berpengaruh terhadap peningkatan shalat berjama'ah anggotanya. salah satu program kerjanya adalah *ta'lim*, *khuruj*, dan mengunjungi rumah, dari satu rumah ke rumah yang lain. *istigbal* adalah diluar Masjid, menjemput jama'ah yang ingin melaksanakan ibadah. *bayan* yakni bukan saja dilakukan saat mereka di Masjid, sebagian anggota jama'ah tabligh juga melakukan bayan di rumah setiap hari, umumnya setelah shalat Maghrib *Dzikir wal-ibadah*, yaitu senantiasa mengingat kebesaran Allah, dan berdo'a agar bagaimana usaha dakwah yang di lakukan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah *hikmat* yaitu berkumpul makan bersama dalam satu talang bersama.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Santoso Joko, "Pemahaman Teologi Jamaah Tabligh di Masjid Al-Munawwarah Padang Panjang"(Skripsi Aqidah Dan Filsafat Islam, IAIN, Bukit Tinggi 2019)

<sup>3</sup>Abd. Rahman, "Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Salat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa" (Skripsi, Manajemen Dakwah, UIN, Alauddin Makassar, 2017)



M. Sabir dalam skripsinya yang berjudul *Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Palu* Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pendekatan ilmu komunikasi/ilmu dakwah dan ilmu sosial. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa jama'ah tabligh berkembang secara konsisten dan kontinu di Kota Palu. Sasaran dakwah tidak hanya masyarakat secara umum, tetapi juga pada komunitas-komunitas “khusus” seperti kalangan preman, pemabok, pejudi dan semisalnya. Model dakwah jama'ah tabligh terbagi dalam amalan maqami dan amalan *intiqali (khuruj)*. Amalan *maqami* sebagai sarana menjaga imaniyah dengan berdakwah di sekitar tempat tinggalnya sementara amalan *intiqali* merupakan sarana untuk meningkat kanimaniyah dengan berdakwah di luar tempat tinggalnya. Amalan *intiqali* merupakan suatu keharusan, sebuah kewajiban berjenjang yang dilakukan jama'ah melalui serangkaian proses seleksi, *tafakkut*. penelitian ini menemukan proses *tafakkud* tidak berjalan baik di kalangan jama'ah, sehingga muncul berbagai problematika dalam keluarga yang ditinggalkan.<sup>4</sup>

Rahmat Riski dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Teologis dalam Kitab Fadilah Amal Jama'ah Tabligh Karya Maulana Muhammad Zakariyyah Al-kandahlawi*<sup>5</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang penulisan kitab *Fadilah Amal*, nilai teologis yang terkandung didalamnya dan kedudukannya bagi jama'ah tabligh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun data dianalisa dengan menggunakan *content analysis* dan deskriptif analisis yang bersumber dari data primer, yaitu karya-karya Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi dan data sekunder berupa buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini. Adapun hasil Penelitian ini

---

<sup>4</sup>Sabir, “Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Palu” (Skripsi, Sosiologi Agama, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

<sup>5</sup>Rahmat Riski, “Nilai-nilai Teologis dalam Kitab Fadilah Amal Jamaah Tabligh Karya Maulana Muhamaad Zakariyya al-Kandahlawi” (Skripsi, Aqidah dan Filsafat Islam, UIN, Ar- Raniry Banda Aceh, 2017)

menunjukkan bahwa latar belakang penulisan kitab *Fadilah Amal* ini berdasarkan anjuran pendiri jama'ah tabligh yaitu Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawi agar kitab tersebut dapat dijadikan sebagai pengangan dalam gerakan dakwah jama'ah tabligh.

Dari paparan di atas dapat dipahami belum ditemukan karya ilmiah yang membahas secara khusus tentang *nilai teologis khuruj fi sabilillah jamaah tabligh di studi di Desa Perapat Hilir Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Tenggara* Sehingga penulis menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

## **B. Kerangka Teori**

Abuddin Nata dalam bukunya *Metodologis Studi Islam*, mengutip pendapat Seyyed Hossein Nasr mengungkapkan bahwa dalam era kontemporer ini ada 4 prototipe pemikiran keagamaan Islam, yaitu pemikiran keagamaan fundamentalis modernis, nesiansi, dan tradisional. <sup>6</sup> Dewasa ini muncul teologis masa kritis, yaitu suatu usaha manusia untuk memahami penghayatan iman atau penghayatan agamanya, suatu penafsiran atas sumber-sumber aslinya dan tradisinya, yaitu teologis yang bergerak antara dua kutub, teks dan situasi masa lampau dan masa kini

Selanjutnya, sistem teologi dan bentuk konseptual mengalami perkembangan. Ia berubah menurut konteks kultural dan *concern* kontemporer dalam lingkaran historis yang terus berjalan. Dalam Islam, penekanan pada Allah sebagai yang transenden, hanya Allah Swt yang dimediasikan lewat al-qur'an melalui Muhammad dan penekanan pada rukun Islam serta syari'ah (hukum Islam) sebagai kunci kehidupan yang benar, tetap dan tidak berubah.

Para filosof Islam terdahulu menjadikan tuhan, alam dan manusia (*theo, cosmos dan antropos*) sebagai alat menganalisa dirinya sendiri yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. sebab

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.29

dengan metode ini para ahli teologi tidak hanya membicarakan bagaimana sesungguhnya manusia berbicara tentang tuhan; teologi juga berbicara lebih jauh tentang bentuk-bentuk ekspresi yang lebih baik dan ekspresi yang lebih buruk serta mencari definisi yang seimbang mengenai pembicaraan khusus tentang tuhan. sementara itu, Jan Hendrik Rapar mengungkapkan bahwa teologi merupakan salah satu cabang filsafat yang mempelajari dan mencari tahu tentang hakekat, makna dan eksistensi tuhannya dalam kehidupan keseharian, oleh sebab itu pembicaraan tentang tuhan menjadi tetap aktual setiap waktu yang tidak pernah lemah.

Dalam sejarah Islam, pergulatan pemikiran dalam disiplin ilmu kalam atau teologi demikian polemis. perdebatan di bidang ini menyentuh bidang yang paling prinsip yakni soal keberimanan seseorang terhadap tuhan dan segala aspek yang berkaitan dengan hal tersebut. pada perkembangannya, di dalam teologi islam dijumpai berbagai aliran kalam atau teologi, seperti mu'tazilah, asy'ariyah, khawarij, murji'ah dan syi'ah. Adapun pembahasan yang diusung dalam aliran teologis dalam dunia Islam menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a. Konsep Iman
- b. Konsep Keesaan
- c. Konsep Kehendak Mutlak Tuhan
- d. Konsep Kehendak Bebas Manusia
- e. Konsep Keadilan Tuhan
- f. Konsep *Kasb* Manusia
- g. Konsep Melihat Tuhan di Akhirat
- h. Konsep Janji dan Ancaman Tuhan
- i. Konsep Uregensi Wahyu
- j. Konsep Status Al-Qur'an

Teologi dalam Islam juga membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama. setiap orang ingin menyalami seluk-beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi yang terdapat dalam agama yang dianutnya. mempelajari teologi akan memberikan seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan

pada landasan kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh perubahan zaman

Benih teologis Islam berdasarkan realitas historis sebenarnya telah muncul sejak nabi Saw masih hidup. fakta adanya sahabat yang bertanya kepada nabi Saw. tentang *al-qadar*.<sup>7</sup> Oleh karena itu, tugas terbesar Islam sesungguhnya melakukan transformasi sosial dan budaya dengan nilai-nilai yang menunjukkan eksistensinya dalam proses transformasi sosial itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan landasan teologis khususnya yang berkaitan dengan kehendak mutlak tuhan, *kasb* manusia, perbuatan dosa besar, serta syafa'at untuk mengkaji peta pemikirannya. Teologi secara bahasa berasal dari kata *theos* yang berarti tuhan, dan *logos* yang berarti ilmu. jadi secara bahasa teologi adalah ilmu tentang ketuhanan. sedangkan secara terminologis, teologi adalah ilmu yang membahas tuhan dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, hubungan manusia dengan tuhan, dan hubungan tuhan dengan manusia.<sup>8</sup>

### C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan penjelasan tentang bagaimana nilai *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh supaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan yang peneliti tulis.

#### 1. Nilai Teologis

Nilai *value* (bahasa inggris) atau *valere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek bagi

---

<sup>7</sup> Muhammad In'am Esha, *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer*, (malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm.1

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011), hlm.1-3

kepentingan orang lain.<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan, pengertian nilai diantaranya, harga (dalam taksiran harga), harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi; kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting penting atau berguna bagi kemanusiaan manusia. Sehingga dengan demikian nilai berarti sesuatu yang dipentingkan atau digunakan<sup>10</sup>

Teologis berakar kata dari teologi. Teologi, menurut (KBBI) ialah pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan kitab suci).<sup>11</sup> Sementara teologis ialah berhubungan dengan teologi; berdasarkan pada teologi. Hal ini pengertian diarahkan pada keterhubungan keilahian dengan manusia.

Menurut al-Ghazali, teologi (ilmu kalam) adalah “kunci” keselamatan. Siapa yang ingin selamat dan diterima ibadahnya, ia harus mendalami ilmu ini. Sebagai suatu ilmu tentang ketuhanan, teologi memiliki peranan yang cukup signifikan dalam upaya membentuk pola pikir yang nantinya akan berimplikasi pada perilaku keberagamaan seseorang.

Teologi, ilmu yang membahas tentang keyakinan adalah sesuatu yang fundamental dalam agama. Kristen abad pertengahan menganggapnya sebagai “*the Queen of the Science*” yakni suatu ilmu pengetahuan yang paling otoritatif, dimana semua hasil penelitian dan pemikiran harus sesuai dengan pemikiran teologis ini, dan jika terjadi perselisihan, maka pandangan keagamaan yang harus dimenangkan. Hal yang sama juga terjadi dalam agama Islam.

Dalam penelitian ini nilai teologis yang dimaksud ialah ilmu keyakinan yang dialamatkan dalam Islam ataupun disebut dengan aqidah atau keyakinan. Sebagaimana yang disebutkan juga

---

<sup>9</sup> Beni Ahmadsaebani, *Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Setia, 2009), hlm. 33.

<sup>10</sup> Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 2008), hlm. 1443

<sup>11</sup> Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1444

oleh Harun Nasution yang dituliskan di dalam bukunya, teologi dalam islam disebut juga ilmu al-tauhid atau keyakinan.<sup>12</sup>

## 2. *Khuruj Fi Sabilillah*

*Khuruj fi sabilillah* terdiri tiga kata *khuruj* artinya keluar *fi* artinya di dan *sabilillah* artinya jalan Allah. Dalam penelitian ini yang dimaksud ialah *khuruj fi sabilillah* yaitu keluar di jalan Allah untuk berdakwah dengan rentan waktu yang tertentu. Syamsu A. Kamaruddin menjelaskan *khuruj* berarti keluar untuk berdakwah di jalan Allah dengan meninggalkan keluarga dalam rentang waktu tertentu<sup>13</sup>

*Khuruj fi sabilillah* secara harfiah adalah keluar di jalan Allah. Kata *khuruj* mengandung unsur jihad, dakwah dan pendidikan (*jihad fi sabilillah, dakwah fi sabilillah, dan ta'lim fi sabilillah*). Maksudnya adalah sengaja berangkat meninggalkan rumah, anak, istri, bapak, ibu, saudara, tetangga, pekerjaan. Berkenaan dengan konsep *khuruj*, Maulana Ilyas mengemukakan setiap orang yang beriman hendaknya meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama ke setiap rumah dengan membentuk rombongan *khuruj*. Menelusuri lorong demi lorong, rumah demi rumah, kota demi kota dengan bersabar menghadapi kesulitan dan mengajak manusia dengan baik untuk memperjuangkan agama.

Nadhr M. Ishaq Shahab menjelaskan *khuruj fi sabilillah* berarti meluangkan waktu di jalan Allah untuk berdakwah dengan menggunakan harta dan diri sendiri. Bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin silaturrahim dalam rangka dakwah dan tabligh, dari masjid ke masjid yang lain diseluruh dunia.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini jama'ah tabligh yang melakukan *khuruj fi sabilillah* merupakan sebuah pola dakwah jama'ah tabligh dalam proses belajar, mengajar dan mendakwahkan ajaran

---

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1972), hlm. ix

<sup>13</sup> Syamsu A. Kamaruddin, *Dampak Sosial Jamaah Tabligh di Kota Makassar*, (Makasar: UVRI, 2011), hlm. 439

<sup>14</sup> Nadhr M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Umat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Al islah, 2001), hlm. 318

Islam ke seluruh pelosok negeri dengan batas-batas waktu tertentu dan adapun secara khusus diatur ke masa lalu (sebagai akibat dari niat), khususnya alasan di masa lalu yang membuat individu dari jama'ah tabligh untuk melakukan *khuruj fi sabilillah* dan proses berpikir yang mengarah ke masa depan (bernalar), khususnya apa yang harus dilakukan oleh individu jama'ah tabligh untuk melakukan *khuruj fi sabilillah*; dan niat akan diajukan disertai alasan tertentu melalui legitimasi.

### 3. Jamaah Tabligh

Jama'ah Tabligh berasal dari dua suku kata yaitu jama'ah dan tabligh. Secara etimologis kata jama'ah itu berasal dari bahasa arab yaitu *jami'iyah*, yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari *jama'ah*, *yajma'u*, *jam'atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.<sup>15</sup>

Menurut furqan jama'ah tabligh adalah kelompok dakwah Islam yang berasal dari New Delhi India. Proses dakwahnya biasa dilakukan dengan keluarnya seseorang dari lingkungan untuk memperbaiki diri dengan belajar dan menyampaikan ajaran kebaikan Rasulullah Saw dengan meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukan dari pekerjaan, keluarga, dan urusan-urusan lainnya, demi meningkatkan iman dan amal saleh semata mata karena Allah.<sup>16</sup>

Menurut oleh seorang sufi dari tarekat *jisytiyah* yang berakidah *maturidiyah* dan bermazhab fiqih Han *fi* ini adalah sutau kelompok yang muncul di latar belakang oleh aib yang merata di kalangan umat Islam<sup>17</sup>

Jama'ah tabligh juga merupakan kelompok yang kegiatannya paling menonjol dalam bidang dakwah, sehingga dapat

---

<sup>15</sup> Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 123

<sup>16</sup> Furqan, Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah, *Jurnal Al-Bayan*, No. 32 (2015), hlm. 2.

<sup>17</sup> Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam Al-Azhar*, (Bogor: Al-Azhar Press 2009). hlm. 32.

pula dikatakan sebagai kelompok gerakan dakwah. Dalam melakukan dakwah terbilang sangat sederhana yaitu mendatangi rumah-rumah penduduk dan mengajak penghuninya bergabung dalam kelompoknya untuk ke masjid melaksanakan shalat berjama'ah. Mereka pada umumnya tinggal di masjid, beribadah, berdzikir, berdakwah, dan sebagainya. Pada saat tertentu mereka *khuruj* (keluar) ke tempat atau masjid lain untuk berdakwah dan melaksanakan shalat berjama'ah.

Dalam penelitian ini, jama'ah tabligh berdakwah dengan cara terjun langsung menemui masyarakat, mereka mengajak orang satu persatu atau mendatangi rumah-rumah warga. Dakwah seperti ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Para aktivitas jama'ah tabligh secara rutin dan berkesinambungan ber*khuruj* untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara *kafah* (keseluruhan).

Jama'ah tabligh merupakan sekelompok keagamaan yang berfokus dibidang dakwah Islam yang bertujuan mengembalikan ajaran Islam yang lurus, menyeru dan membangkitkan jiwa spiritual dikalangan umat muslim, serta mencari keridhaan Allah Swt. jama'ah tabligh juga disebut sekelompok yang mengajak orang lain untuk beribadah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., jama'ah tabligh yang dimaksud penulis adalah jama'ah tabligh yang berada di penduduk atau Desa perapat Hilir yang mengikuti perkumpulan tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga metode pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan teologis, serta fenomenologis. Pendekatan teologis ialah pembahasan eksistensi Tuhan dalam konsep nilai-nilai ketuhanan yang terkonstruksi dengan baik. Pendekatan teologis merupakan pendekatan yang cenderung normatif dan subjektif terhadap agama. Pendekatan ini umumnya dilakukan dari dan oleh suatu penganut agama dalam upaya menyelidiki Agama lain. Pendekatan ini sering juga disebut dengan metode tekstual atau pendekatan kitab. Sebab itu, metode ini seringkali menampilkan sifatnya yang apologetis dan deduktif.

Pendekatan Sosiologis merupakan metode pendekatan untuk menggambarkan dan mengungkapkan nilai teologis *khuruj fi sabilillah* dalam gerakan dakwah jama'ah tabligh sebagai objek penelitian. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya<sup>1</sup>. Merujuk kepada pola-pola interaksi sosial (frekuensi dan lamanya kontak sosial di antara mereka: perasaan tertarik, hormat, acuh tak acuh dan permusuhan atau bahkan penolakan). Juga melihat perilaku sosial atau reaksi sosial akibat adanya kontak sosial serta interaksi sosial di antara mereka.

Pendekatan teologis sering disebut juga sebagai perspektif timur, pendekatan teologi berarti pendekatan kewahyuan atau pendekatan keyakinan peneliti itu sendiri. Dimana agama tidak lain merupakan hak prerogatif Tuhan. Realitas sejati dari agama adalah sebagaimana yang dikatakan oleh masing-masing agama. Pendekatan seperti ini biasanya dilakukan dalam penelitian suatu

---

<sup>1</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hlm. 1.

agama untuk kepentingan agama, yang diyakini peneliti tersebut untuk menambah pembenaran keyakinan terhadap agama yang dipeluknya itu.<sup>2</sup>

Pendekatan fenomenologis adalah suatu upaya memahami tingkah laku setiap manusia, baik dari segi kerangka berfikir maupun kerangka bertindak.<sup>3</sup> Oleh karena itu pendekatan ini sangat membantu peneliti dalam mengamati berbagai fenomena-fenomena sosial keagamaan terkait masalah penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pendekatan fenomenologi adalah bagaimana memahami objek penelitian berdasarkan kerangka berfikirnya mereka tanpa campur tangan atau memasukan unsur-unsur pemahaman penulis kemudian di deskripsikan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

## **B. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah anggota jama'ah tabligh 5 orang, pimpinan jama'ah tabligh 1 orang dan tokoh agama 2 orang. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penearikan informan dengan menentukan kriteria pada informan tersebut. Adapun kriteria informan penelitian ini yaitu: aktif sebagai anggota jama'ah tabligh, pernah melakukan khuruj fi sabilillah serta tokoh agama Islam yang memahami tentang jama'ah tabligh.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dalam proses mencari informasi dan data yang akurat, peneliti terlebih dahulu menggunakan bantuan berupa instrumen wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun sesuai topik dengan penelitian yang peneliti ambil, kemudian pertanyaan

---

<sup>2</sup> Luk luk Nur Mufidah, Pendekatan Teologis dalam Kajian Islam, *Jurnal Misikat, Volume 02, Nomor 01 (2017)*, hlm 153.

<sup>3</sup>Syarifuddin Ondeng, *Teori-Teori Pendekatan Metodologi Studi Islam* (Makassar:Alauddin Press, 2013), hlm. 177.

tersebut peneliti perluas kembali pada saat proses wawancara berlangsung.

Demikian pula, untuk membantu peneliti mendapatkan informasi dan hasil yang akurat, dalam proses wawancara peneliti menggunakan beberapa bantuan, seperti ponsel difungsikan untuk merekam suara, vidio maupun digunakan untuk mengambil foto proses penelitian. peneliti juga menggunakan alat tulis berupa pena dan buku, digunakan untuk menulis atau mencatat hasil dari penelitian, serta kendaraan roda dua, untuk bertujuan ke lokasi penelitian tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang ini peneliti teliti yaitu aktivitas jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babusslam Kabupaten Aceh Tenggara.

##### **b. Wawancara**

Format wawancara dalam pengumpulan informasi data dengan berisi pertanyaan terbuka, dimana peneliti memilih 10 orang repon yang merupakan anggota jama'ah tabligh dan kepada pimpinan jama'ah tabligh di Desa tersebut.

##### **c. Dokumentasi**

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan baik itu catatan transkrip, penelitian sebelumnya, peta, dalam hal ini peneliti mengambil beberapa teknik dokumentasi berupa pengambilan gambar, vidio, buku-buku serta arsip-arsip yang berhubungan dengan keperluan penelitian peneliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang telah dikumpulkan yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis peneliti, kemudian disusun dengan semaksimal mungkin dan mengoreksi kembali setiap informasi yang telah di dapat dari informan dan merevisi ulang setiap data yang didapat dari informan dengan menggunakan bahasa ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan menganalisa dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Dalam reduksi data peneliti melakukan menghimpun seluruh informasi dari observasi interview dan dokumentasi yang dimasukkan dalam satu file dalam proses penelitian.

### **2. Penyajian data**

Data-Data yang sudah di reduksi kemudian dilakukan penelahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Menganalisis data dari informasi dari observasi dan dokumentasi serta menganalisis memberikan makna dan deskripsikan terhadap hasil interview dan dokumentasi dari observasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, valid dan konsisten.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Desa Perapat Hilir**

Desa Perapat Hilir merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah pemukiman rindang yang berada di Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara dengan luas 1.755 M<sup>2</sup> yang terdiri dari 323 berupa pemukiman, 250 Ha berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, 180 Ha berupa daratan yang digunakan untuk lahan perkebunan, 20 Ha berupa rawa-rawa yang belum digarap, 50 Ha tanah kosong, dan 120 Ha berupa lahan taman-tamanan.<sup>1</sup>

Dalam wilayah kemukiman Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara, memiliki geografis.

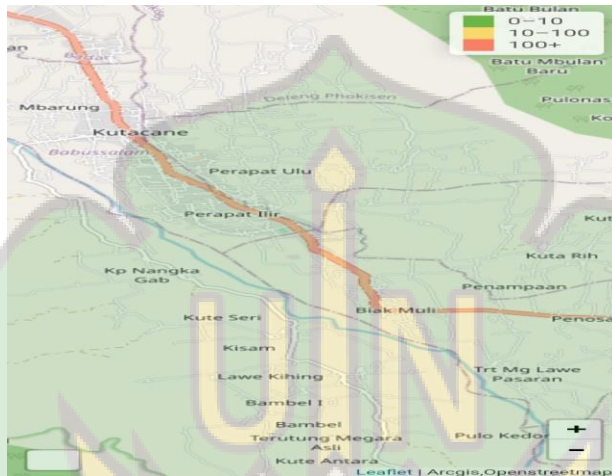
1. Kondisi Geografis
  - a. Banyak curah hujan : Sedang
  - b. Ketingiaan tanah dari permukaan sungai kali alas : 4,50 M
  - c. Suhu udara rata-rata : Sedang
  - d. Topografi dataran rendah, tinggi, dan sedang : Sedang
2. Orbitrasi jarak dari pusat Pemerintahan Desa
  - a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 40 M
  - b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten / Kota : 0,91 KM
  - c. Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 550,7 KM
  - d. Jarak ke SPBU : 3,0 KM
  - e. Jarak ke RSUD Kabupaten : 6,0 KM
  - f. Jarak ke RSUD Kecamatan : 2,8 KM

---

<sup>1</sup>Sumber dokumen Desa Perapat Hilir 2022

### 3. Batas wilayah Desa

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Perapat Hulu
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kutacane Lama
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Lawe Bulan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulonas.



Gambar 4.1  
Peta Desa Perapat Hilir, Kecamatan Babussalam,  
Kabupaten Aceh Tenggara

Desa Perapat Hilir merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Indonesia adalah suatu daerah yang terletak dilingkungan dataran rendah. Disebut sebagai Desa Perapat Hilir karena Desa tersebut merupakan hasil dari pemekaran Perapat Sepakat Hilir, desa tersebut dikelilingi oleh kali alas dan pepohonan peria. Wilayah Desa Perapat Hilir ditinggali oleh masyarakat dari berbagai daerah namun, mayoritas penduduk setempat merupakan masyarakat pemukiman asli daerah tersebut. Setelah beberapa tahun selisih sesudah pemekaran, masyarakat di Desa tersebut semakin bertambah hingga saat ini tercatat sekitar 380 kepala keluarga yang bermukim di desa tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sumber dokumen Desa Perapat Hilir 2022

Desa Perapat Hilir terletak di daerah pinggiran jalan raya Jln.Ahmad Yani, jarak tempuh ke desa tersebut hanya berjarak 0,91 KM dari jalan perkotaan, menjadikan desa tersebut masih terbilang alami dengan keasrian perpohonannya dan taman yang indah ditambah dengan hamparan perkebunan yang hijau serta kali alas yang jernih menjadi Desa ini termasuk yang indah dipandang mata.

## 2. Administratif Desa Perapat Hilir

Secara administrative desa ini memiliki dusun dua puluh dusun yaitu: Batumbulan I dan Batumbulan II dengan kepemimpinan sudah bergantian sebanyak 3 kali. Berikut adalah silsilah kepemimpinan (Kepala Desa) Desa perapat Hilir:

Tebel 4.1 Silsilah Kepemimpinan (Kepala Desa) Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan	Keterangan	
1.	Darmawan	1985 -1991	Almarhum	
2.	Rifo Cundra, SH.MH	1991-2017	Almarhum	
3.	Sapera toni	2017- Sekarang	Aktif	

Sumber : Kantor Kepala Desa Perapat Hilir, 2022.

## 3. Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Perapat Hilir

Sebelum tatanan kehidupan masyarakat Desa Perapat Hilir sangat kental dengan solidaritas sesama, di mana kegiatan-kegiatan yang bebaur sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat, di mana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwh Islamiah antara sesama.

Dengan masyarakat pada umumnya. Tidak ada perbedaan dari gaya berpakaian atau sifat mereka dengan masyarakat pada umumnya. jama'ah tabligh pada umumnya menggunakan jubah putih ketika pergi ke masjid atau mushola untuk melaksanakan sholat. Mereka juga berpakaian jubah ketika pergi silaturrahim pada sore hari ba'da ashar.

Menurut pak Sapera Toni selaku kepala Desa Perapat Hilir, jama'ah tabligh di desanya tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Bahkan masyarakat tidak pernah membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Walaupun ada beberapa dari masyarakat yang tidak sependapat dengan pemahaman dan amaliyah jama'ah tabligh, tapi hal itu tidak mengakibatkan mereka terpecah belah. Selain itu, selama jama'ah tabligh di desa Perapat Hilir tidak pernah sekalipun menyentuh tentang perbedaan masalah tradisi ataupun amaliyah golongan lainnya. Itu yang menyebabkan masyarakat menerima mereka layaknya masyarakat biasa pada umumnya.<sup>3</sup>

Bahkan beberapa masyarakat berpendapat bahwa jama'ah tabligh yang ada di Desa Perapat Hilir memiliki tingkat solidaritas dan kemasyarakatan lebih. Bukan tanpa alasan, setiap sore mereka menyempatkan waktunya untuk berdakwah dan bersilaturrahim di lingkungan tempat mereka tinggal. Jadi menurut sebagian masyarakat ini, jama'ah tabligh sangatlah baik dalam memuliakan tetangganya.

Dalam hal lain, kemasyarakatan mereka lebih tinggi dikarenakan dalam kehidupan jama'ah tabligh tertanam enam sifat yang merupakan cabang agama yang lurus. Diantaranya dalam menjalankan dakwah dilarang untuk menyentuh beberapa hal, diantaranya *khilafiyah*, politik. Ini yang membuat masyarakat Desa Perapat Hilir menerima jama'ah tabligh secara terbuka. Karena metode dakwah mereka tidak menyentuh *khilafiyah* dikalangan umat. Hal-hal yang mereka sampaikan kepada masyarakat tidak lain hanyalah ajakan untuk sholat dan meramaikan masjid. Tidak

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi Penelitian Pada Tanggal 25 Juli Agustus 2022



pernah membahas masalah kebudayaan masyarakat yang menjadi kebutuhan sehari-hari.

Usaha dakwah yang mereka lakukan bukan tanpa dasar, apa yang dilakukan semata-mata hanya pada Allah. Mereka berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada hakekatnya dakwah yang mereka sampaikan adalah untuk meneruskan usaha Rasulullah. Diantaranya dengan dakwah ke tetangga dan kerabatnya. Menjalin tali persaudaraan diantara ummat muslim dan mengajak mereka pada kebenaran. Walau pun terkadang mereka tidak mengajak untuk berbuat nahi munkar.

Masyarakat pada umumnya juga sangat berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, membersihkan masjid, dan yang bersifat silaturahmi seperti hajatan, khanduri, takhzhiah, dan lain-lain. Dalam kegiatan keagamaan seperti, mengadakan wirid yasin yang dilakukan setiap hari jum'at bagi ibu-ibu dan pada malam bagi bapak-bapak, Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj, pesta perkawinan, mengadakan MTQ tingkat Desa. Masyarakat saling tolong-menolong dalam proses pelaksanaan kegiatan yang tersebut.<sup>4</sup>

#### 4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Perapat Hilir

Masyarakat Desa Perapat Hilir yang sebagian besar adalah petani dan pengrajin, mereka cukup mampu dalam mencukupi kehidupan mereka. Mereka tidak pernah merasa kurang atas rejeki yang mereka terima. Hasil melimpah saat panen padi merupakan hasil dari usaha mereka dalam hal dunia dan hal agama. Mereka tidak henti-henti berdoa pada Allah, sehingga apa yang mereka peroleh saat panen sangat memuaskan.<sup>5</sup>

Dalam setahun mereka yang bermata pencaharian sebagai petani dapat panen 2 kali. Setiap panenanya berjarak 4 bulan. Pada 4 bulan pertama mereka memanen padi, pada 4 bulan kedua mereka panen jagung. Dengan masa tanam dan panen yang berjarak dekat, tidak menutup kemungkinan biaya kehidupan mereka sudah

---

<sup>4</sup>Hasil observasi penelitian pada tanggal 25 Juli 2022.

<sup>5</sup>Hasil observasi penelitian pada tanggal 25 Juli 2022.

terjamin. Prinsip hidup masyarakat Desa Perapat Hilir memang sudah tertanam sejak dulu, menurut pak Sapera Toni pola hidup masyarakat di Desa Perapat Hilir yang sederhana, makan tidak perlu aneh-aneh. Cukup ada nasi perut bisa kenyang. Jika mencari sayur tidak harus kepasar, pekarangan rumah atau di sawah banyak ditanami sayuran yang mudah untuk diolah. Terkadang daun singkong, daun ketela rambat, ontong (jantung pisang) dan berbagai jenis dedaunan lainnya.

Pola kehidupan ekonomi mereka juga dipengaruhi oleh kelompok jamā'ah tabligh. Dalam melaksanakan dakwah Islam, mereka juga membutuhkan hal dunia untuk menunjang usaha mereka. Tetapi dalam mencari hal dunia, mereka berbeda dengan yang lainnya. Pandangan mereka mencari hal dunia sebanyak 30% dan mencari hal akhirat adalah 70%. Maksudnya adalah mereka dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari mereka harus mencari hal dunia tapi tidak melupakan hal akhirat. Pada saat adzan berkumandang, bersegeralah membersihkan diri dan bergegaslah pergi sholat di masjid. Jika telah selesai beribadah pada Allah Swt mereka bisa kembali kepekerjaannya pada saat sore hari atau ba'da ashar mereka mempunyai jadwal yang padat untuk berdakwah. Diantaranya silaturahmi ke tetangga dan mengajak berdiskusi tentang agama Islam.

Setiap panen yang mereka keluarkan di jalan Allah selalu mereka anggap adalah sedekah di jalan Allah. Semua demi keberlangsungan agama Allah dan syiar Islam. Program *Khurūj* yang mereka lakukan selalu menjadi ajang mereka untuk bersedekah. Menurut beberapa anggota yang bermata pencaharian sebagai petani, mereka tidak merasa keberatan jika harus mengeluarkan hartanya di jalan Allah apalagi untuk meneruskan usaha dakwah Rasulullah Saw.,

Tingkat perekonomian masyarakat durian bisa dikatakan cukup mampu terutama para anggota jama'ah tabligh. Karena dari mata pencaharian mereka sebagai petani, mereka dapat melakukan perubahan yang besar dalam desa mereka. Bahkan banyak yang

mulai mengakui keberadaan mereka dan tidak lagi dibedakan dengan masyarakat lainnya.

Berikut ini disajikan jenis kegiatan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari:

Tabel: 4.2. Kegiatan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

No	Jenis Perkerjaan	Jumlah (jiwa)	Kondisi Usaha
1	Petani pagan, perkebunan	323	Sebagian Aktif
2	Perternakan Ikan, kambing, lembu, kerbau	65	Aktif
3	Tukang	20	Sebagian Aktif
4	Pedagang lontong	5	Aktif
5	Sopir	3	Aktif
6	PNS	25	Aktif
7	Pedagang Ikan, Sayuran	3	Aktif

Sumber : Kantor Kepala Desa Perapat Hilir, 2022

Untuk mendukung kegiatan sosial budaya ekonomi masyarakat, Perapat Hilir ini didukung beberapa jenis fasilitas antara lain sebagai berikut.

Tabel: 4.3. Fasilitas yang Terdapat di Desa Perapat Hilir

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)	Penggunaan
1	Gedung pemerintah	2 Unit	Kantor camat Kantor kepala Desa
2	Fasilitas Ibadah/agama	2 Unit	Masjid,Meunasah
3	Fasilitas pendidikan	3 Unit	TPQ/TPA,TK/PAUD,SD/MIN
4	Fasilitas olah raga	1 Unit	Lapangan bola kaki

5	Fasilitas ekonomi	1 Unit	Terletak milik Desa
6	Fasilitas umum	1 Unit	Balai pertanian, Posko Bapak/Ibu
7	Fasilitas kesehatan	1 Unit	Puskesmas Babussalam

Sumber : Kantor Kepala Desa Perapat Hilir, 2022

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Desa Perapat Hilir dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan desa yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan desa itu sendiri dan didukung dengan adanya sumber daya alam yang cukup memadai.

#### 5. Kondisi Pemerintahan Desa

Kondisi pemerintahan Desa Perapat Hilir sama seperti di Desa lainnya yaitu terdiri dari satu kepala desa (dalam bahasa lokal disebut kepala desa), sekretaris desa, kaur, dan kepala dusun. bendahara dan pemuda-pemudi<sup>6</sup>

#### 6. Potensi

Potensi adalah ketersediaannya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di desa tersebut, untuk proses pengembangan pembangunan dan pemeliharaan lingkungan.

##### a. Potensi sumber daya alam

Dengan dukungan luas desa yang mencapai 1755 hektar dengan beberapa kawasan yang dapat diidentifikasi sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel potensi desa berikut ini:

Tabel 4.4. Potensi sumber daya alam

Jenis	Luas/Unit	Keterangan
Kebun	250 Ha	Tamanan keras (karet, coklat, jagung, sawit,

<sup>6</sup>Hasil observasi penelitian pada tanggal 25 Juli 2022

		sayur-syuran dll)
Perkampungan	323 Ha	Total keseluruhan pemukiman penduduk
Rawa-rawa	20 Ha	Belum di garap
Tanah kosong	50 Ha	Kurang aktif
Pohon tamanan	120 Ha	Aktif

Sumber : Kantor Kepala Desa Perapat Hilir, 2022.

### **B. Aktivitas *Khuruj Fi Sabilillah* Jama'ah Tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara**

Keberadaan jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir berawal pada saat datangnya rombongan pejalan kaki dari luar daerah sekitar tahun 2000an kemudian singgah ditempat ini dan beriktikaf di masjid selama 3 hari. kemudian mendatangi rumah-rumah yang ada disekitar masjid. Jama'ah tabligh adalah sekelompok orang untuk mendakwahkan agama Allah Swt., Kelompok jama'ah tabligh ini terbagi menjadi dua yakni kelompok *syuro alami* dan kelompok MS (Maulana Saad). Kelompok *syuro alami* merupakan sebuah kelompok yang tidak memiliki kepemimpinan, ia hanya mengikuti keputusan musyawarah dan ketika keluar (*khuruj*) ia dilarang menyentuh masalah perpolitikan, khilafiah, status masyarakat dan aib masyarakat, karena bisa-bisa bermusuhan sesama muslim. Sedangkan kelompok MS (Maulana Saad) merupakan sebuah kelompok yang memiliki kepemimpinan, dan ia melanggar arahan tertib-tertib berdakwah. Tetapi kelompok yang berkembang ditempat ini yakni kelompok *syuro alami*, dan markas untuk kecamatan Babussalam berada di Desa Perapat Hilir di masjid *al-ijma'* dan markas ada di Desa itu.<sup>7</sup>

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh kedua kubu jama'ah tabligh di Desa Parapat Hilir dalam berdakwah adalah

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan bapak Sapera Toni, Selaku Kepala Desa Parapat Hilir pada tanggal 05 Agustus 2022

*khuruj* yaitu pergi meninggalkan rumah selama beberapa hari, bulan dan tahunan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sopera Toni sebagai berikut:

*Khuruj* ini biasanya dilakukan secara berkelompok dengan menjadikan masjid sebagai tempat tinggal dan pusat mereka berdakwah. Yang mendasari mereka keluar yakni di dalam kitab *fadhilah amal* dikatakan bahwa terdapat kurang lebih 60 ayat yang memerintahkan untuk berdakwah salah satu diantaranya Allah swt berfirman yang artinya sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia. Ayat inilah yang menjadi dasar bagi para jama'ah tabligh untuk keluar.<sup>8</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah dengan melakukan *khuruj* oleh komunitas jama'ah tabligh di Desa Parapat Hilir didasari oleh adanya firman Allah Swt dalam al-Qur'an. Di Desa Parapat Hilir sendiri, pelaksanaan *khuruj fi sabilillah* memiliki ketentuan pelaksanaannya, mulai dari persiapan melakukan *khuruj* hingga para jama'ah berangkat melaksanakan dakwahnya. Hal ini sebagaimana keterangan informan yang mengatakan sebagai berikut:

Sebelum para jamaah keluar melakukan *khuruj fi sabilillah*, maka mereka dibekali terlebih dahulu. Kegiatan pembekalan tersebut dilakukan dengan mengadakan beberapa aktivitas yaitu *bayan* hidayah yang merupakan penjelasan yang disampaikan kepada para jamaah agar mereka mengerti apa yang harus dilakukan ketika sampai di tempat tujuan. Kemudian, sebelum jamaah keluar (*khuruj*) biasanya mereka juga melakukan musyawarah tentang keperluan-keperluan apa yang harus disiapkan ketika *khuruj*.<sup>9</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa aktivitas *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di Desa Parapat Hilir dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pengarahan dari pimpinannya. Hal ini dilakukan agar para jama'ah yang

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Maulana, Salah Satu Jama'ah Tabligh pada tanggal 28 Juli 2022

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan bapak Sopera Toni, Desa Parapat Hilir pada tanggal 05 Agustus 2022

melaksanakan *khuruj fi sabilillah* ini dapat menjalankan ibadahnya tersebut dengan baik.

Begitu juga para jama'ah saat ke luar melakukan *khuruj fi sabilillah*, juga harus melakukan beberapa kegiatan selama menjalankan *khuruj fi sabilillah*, yakni sebagai berikut:

a. *Jaulah*

*Jaulah* memiliki arti berkeling-keliling. *Jaulah* ini merupakan salah satu bentuk dakwah yang sering dilakukan oleh para anggota jama'ah tabligh. Anggota yang mendapat tugas untuk berkeliling biasanya mereka melakukan pada sore hari. mereka berkeliling-keliling dari pintu kepintu dengan maksud mengajak umat Islam untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. *Jaulah* dibagi mejadi dua yakni *jaulah* satu dan *jaulah* dua *jaulah* satu yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk silaturahmi yang dikerjakan dan diamalkan di kampung sendiri dengan mendatangi rumah-rumah untuk mengajak mereka salat berjamaah dan mendengarkan ceramah agama. sedangkan *jaulah* dua yaitu kegiatan yang dilakukan di masjid kampung tetangga. *Jaulah* satu dan dua dilakukan setiap pekan. Dakwah *jaulah* ini termasuk model dakwah umum yang mereka istilahkan dakwah *umumi*.

b. *Bayan/ceramah*

Ceramah atau biasa diistilahkan oleh jama'ah tabligh sebagai *bayan*. Ceramah ini biasa dilakukan ketika selepas salat magrib dan ceramah ini disampaikan oleh salah satu anggota jama'ah tabligh yang sudah diamanahkan oleh *amir*. Mengenai materi yang dibawakan yakni tentang ibadah, kebesaran Allah Swt., mengingatkan manusia bahwa dunia ini hanya sementara dan pentingnya salat berjama'ah.

c. *Ijtima'*

*Ijtima* merupakan pertemuan besar para anggota jama'ah tabligh yang ada di dunia. Istilah ini digunakan oleh gerakan jama'ah tabligh untuk penamaan bagi sebuah kegiatan berkumpulnya para anggota jama'ah tabligh secara menyeluruh meliputi seluruh jama'ah dari berbagai daerah. Jama'ah tabligh

biasa mengadakan malam *ijtima* yang diadakan setahun sekali dimarkas pusat nasional. Malam *ijtima* ini dihadiri oleh para jama'ah tabligh yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Dalam malam *ijtima* tersebut biasanya diadakan kegiatan *bayan* atau ceramah yang pembicaranya adalah ulama, kiai dan tamu dari luar negeri.<sup>10</sup>

e. *Ta'lim*

*Ta'lim* bertujuan untuk menghidupkan amalan, baik di masjid maupun di rumah. *Ta'lim* adalah proses mengisi atau saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain, dan diorientasikan kepada semua anggota jama'ah tabligh dan saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain guna meningkatkan amal ibadahnya, karena dalam proses *ta'lim* selalu dibacakan ayat al-quran dan hadis Nabi Muhammad Saw.,

Jamaah tabligh dalam memberikan materi selalu membacakan tentang firman Allah swt., dan hadis Nabi Muhammad Saw., Materi-materi *ta'lim* bersumber dari kitab hadis *Fadhail al-Amal* karya Maulana Muhammad Zakaria. Dalam pelaksanaan *taklim*, jamaah duduk melingkar dan saling berhadapan, meskipun terkadang formasi disesuaikan dengan kondisi jama'ah yang hadir.

*Ta'lim* adalah amalan yang sangat penting untuk dihidupkan, baik itu di masjid maupun di rumah dengan bersama keluarga. *Ta'lim* untuk meningkatkan semangat beramal, membicarakan tentang keutamaan mengerjakan amalan dan ancaman jika meninggalkan.

f. Musyawarah

Menurut jama'ah tabligh musyawarah adalah berembuknya para anggota jama'ah tabligh untuk mencari suatu keputusan mufakat guna menghasilkan dan melaksanakan program dakwah. Sebelum memutuskan sesuatu biasanya para jama'ah menyampaikan opsinya dan yang berhak memutuskan yaitu *amir*

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Yasir, Selaku Ketua Jama'ah Tabligh pada tanggal 30 Juli 2022



atau pemimpin. Anggota jama'ah tabligh dengan tertib melaksanakan musyawarah, baik musyawarah harian dan musyawarah pekanan.

#### 1. Musyawarah harian

Musyawarah harian adalah salah satu kegiatan jama'ah tabligh yang sering dilakukan. Musyawarah harian ini biasanya membicarakan tentang program, pembagian tugas bagi para anggota, ada yang bertugas memasak, yang menyampaikan *ta'lim*, ceramah atau *bayan* dan *jaulah* serta yang mengunjungi rumah warga yang ada disekitar masjid atau biasa diistilahkan silaturahmi.

#### 2. Musyawarah pekanan

Setiap rabu malam anggota jama'ah tabligh yang berada di Kecamatan Babussalam melaksanakan musyawarah di masjid al-ijma' di Perapat Hilir adapun perkara-perkara yang dibicarakan yakni, jama'ah yang memiliki niat untuk *khuruj* dan permasalahan permasalahan jamaah yang sedang melakukan *khuruj*.

Tidak hanya sebatas sampai pada tahap pelaksanaan, sesudah para jama'ah tabligh melakukan *khuruj fi sabilillah* tersebut, maka saat keluar para jama'ah juga melakukan aktivitas berupa:

##### a. *Bayan Wabsi*

*Bayan wabsi* adalah *bayan* yang dilakukan setelah pulang dari *jihad* atau pulang dari berdakwah atau laporan yang diberikan oleh *ahbab* kepada pengurus markas. Adapun yang dilaporkan adalah tentang kondisi tempat yang telah di tuju, kondisi *ahbab* yang ada, agenda yang telah dilakukan selama berpergian di jalan Allah dan jama'ah diminta untuk bermusyawarah terkait rancangan waktu pergi untuk *khuruj* lagi.

##### b. *Bayan Karghuzari*

*Bayan* ini dilakukan setelah kembali dari *khuruj*, mereka para jama'ah dianjurkan untuk melaporkan kondisi Islam di daerah yang telah di singgahi selama dalam berdakwah dan para jama'ah mendapatkan beberapa nasehat-nasehat atau amalan-amalan yang harus dijaga ketika di dalam rumah.

Dalam penelitian saya yang penuh kekurangan ini, terdapat kurang lebih enam puluh ayat al qur'an yang menganjurkan untuk mentablighkan agama. Jika ada orang yang lebih teliti, tidak tahu berapa banyak tapi ayat yang akan ditemukan mengenai masalah ini. Jika semua ayat tersebut ditulis dalam buku ini, tentu buku ini akan menjadi amat tebal. Oleh sebab itu, saya akan menuliskan beberapa ayat saja. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat ayat-ayat yang digunakan sebagai dalilnya, diantaranya adalah dalam Q.S. Fushilat [41] 33, yaitu sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)”?<sup>11</sup>

Ayat ini mencela orang-orang yang mengatakan yang bukan-bukan tentang al-Qur'an. al-Qur'an mempertanyakan: perkataan manakah yang lebih baik dari pada al-Qur'an, siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru manusia agar taat kepada Allah.

Ibnu Sirin, as-Suddi, Ibnu Zaid, dan al-hasan berpendapat bahwa orang yang paling baik perkataannya itu ialah Rasulullah Saw. Apabila membaca ayat ini, al-hasan berkata bahwa yang dimaksud adalah Rasulullah, ia adalah kecintaan dan wali Allah. Ia adalah yang disucikan Allah dan merupakan pilihannya. Ia adalah penduduk bumi yang paling cinta kepada Allah. Allah memperkenankan seruannya dan ia menyeru manusia agar mengikuti seruan itu. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa ayat ini maksudnya umum, yaitu semua orang yang menyeru orang lain untuk menaati Allah. Rasulullah termasuk orang yang paling baik perkataannya, karena beliau menyeru manusia kepada agama Allah.

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya), hlm. 688.

### **C. Nilai Teologis dalam Aktivitas *khuruj* Jama'ah Tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara**

Nilai teologis yaitu tentang keyakinan kepada Allah Swt, karena seluruh aktivitas jama'ah tabligh itu mengandung nilai-nilai keyakinan terhadap Allah karena membicarakan tentang pembahasan nilai-nilai teologis yang terkandung di dalamnya, perintah dari Allah yang diajarkan Nabi Muhammad Saw kepada umatnya karena itu jama'ah tabligh meneruskan ajaran nabi untuk kaum muslimin dan muslimat supaya taat kepada Allah Swt.<sup>12</sup>

Adapun nilai teologis dalam aktivitas *khuruj* jama'ah tabligh yaitu sebagai berikut:

#### **a. Konsep Iman**

Iman adalah kepercayaan yang dipercayai oleh seseorang yang berkenaan dengan agama, keyakinan maupun kepercayaan kepada tuhan, nabi, kitab dan sebagainya. Dalam ajaran agama Islam, iman berarti kepercayaan, keyakinan kepada Allah, Nabi-nabi-nya serta kitab yaitu al-Quran dan lain sebagainya.

Perkara yang paling penting dalam hidup dan kehidupan manusia adalah iman. Manusia bernilai di hadapan Allah Swt apabila memiliki iman di dalam hatinya, walaupun dia orang miskin dan melarat atau sengsara tapi memiliki iman maka dia adalah lebih baik dari dunia dan segala isinya. Suatu saat Allah Swt akan menghancurkan bumi ini tapi orang yang memiliki iman walau hanya sebesar *dzarrah* dan berusaha menyempurnakan akan dimuliakan oleh Allah Swt dan akan diberikan surga yang luasnya sepuluh kali dunia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Sawirdi Wibowo, Selaku Anggota Jama'ah Tabligh pada tanggal , 31 Agustus 2022.

<sup>13</sup>Musthafa Sayani, *Mudzakarah Iman dan Amal Shalih*, (Jakarta: Pustaka Ramadhan 2016/2017), hlm. 2

Segala sesuatu di hadapan yang Maha Besar akan bernilai besar. Iman bernilai besar di hadapan Allah Swt., begitu juga dosa kecil yang kita anggap remeh adalah besar di hadapan Allah Swt. Demikian besarnya nilai iman, sehingga syetan kadang kala lebih tahu nilai iman dibanding manusia itu sendiri. Yang selalu di usahakan oleh setan setiap saat adalah bagaimana mencuri iman seseorang. Setan tidak pernah berusaha mencuri harta, kendaraan, rumah atau anak istri sekalipun diberikan kepada setan dia tidak berminat. Sementara manusia sibuk setiap saat berusaha mendapatkan benda itu, sehingga lupa berusaha menyempurnakan iman yang diinginkan Allah Swt dan rasulnya.

Sumber kejayaan manusia di dunia dan akhirat terletak pada sejauh mana ia menyempurnakan imannya. Bila kelak ia datang menemui Allah Swt tanpa membawa harta, jabatan, pangkat dan sebagainya maka Allah Swt tidak akan murka, tetapi apabila manusia kembali tidak membawa iman yang sempurna maka Allah Swt akan murka.

a. Konsep Keesaan

Keesaan Allah atau tauhīd adalah mempercayai dan mengimani dengan sepenuh hati bahwa Allah itu Esa dan (*wāḥid*). al-Qur'an menegaskan keberadaan kebenarannya yang tunggal dan mutlak yang melebihi alam semesta sebagai; zat yang tidak tampak dan wahid yang tidak diciptakan. Menurut al-Qur'an Surat al-An'am 6:133:

يَشَاءُ مَا بَعْدَكُمْ مِنْهُ وَيَسْتَخْلِفُ يَدْبِكُمْ يَشَاءُ إِنْ أَرَادَ أَنْ يَنْزِلَ وَإِلَىٰ رَبِّكَ  
عَاخِرِينَ قَوْمٍ رِيَّةٌ مِّنْكُمْ نَشَأُك

“dan Tuhanmu Maha Kaya lagi mempunyai rahmat. Jika Dia menghendaki niscaya Dia memusnahkan kamu dan menggantikmu dengan siapa yang dikehendaki-Nya setelah kamu (musnah), sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan orang-orang lain.”

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah*, keesaan Allah Swt ini mencakup keesaannya, keesaan sifat, keesaan perbuatan, dan keesaan dalam beribadah kepadanya.

Keesaannya berarti Allah Swt berdiri sendiri, tidak terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian, yang membuatnya tidak membutuhkan sesuatu apapun. Keesaan sifat, maksudnya sifat yang dimilikinya tidak sama, baik dalam substansi maupun kapasitas dengan sifat makhluk. Keesaan dalam perbuatan artinya, segala sesuatu di alam raya ini merupakan hasil kuasanya dan tak akan terjadi tanpa izin atau kehendaknya.<sup>14</sup>

Terakhir, keesaan dalam beribadah kepadanya, artinya melaksanakan segala sesuatu hanya karena Allah. Allah Swt adalah satu-satunya tempat bergantung semua makhluknya, tetapi dia tidak bergantung pada apapun dan siapaun. Dia mampu memenuhi segala kebutuhan makhluknya. Dia tidak memiliki keturunan dalam bentuk apapun ataupun berasal dari suatu apapun. Tidak ada satu makhluk pun, di jagad raya yang menyerupainya, mendekati wujud atau kuasanya, apalagi setara dengannya.

b. Konsep kehendak mutlak tuhan

Menurut al-Asy'ari, kekuasaan tuhan (*predestination*) adalah mutlak. Dia mutlak berkehendak dan berbuat. Maka tidak ada sesuatu pun yang terjadi pada manusia dengan kekuatannya sendiri, melainkan dengan kehendaknya dan kekuasaan mutlaknya dengan demikian, maka perbuatan manusia itu sendiri, melainkan diciptakan oleh tuhan. Sedangkan bersamaan dengan wujud perbuatan itu, manusia memiliki andil yang disebut *Kasb* (usaha)<sup>15</sup> tentang kekuasaan tuhan, Asy'ari berpendapat bahwa tuhan mempunyai kekuasaan mutlak, kemutlakan kekuasaannya tidak tunduk dan terikat kepada siapa dan apa pun. Tuhan dapat berkehendak menurut apa yang dikehendakinya. Dengan paham kekuasaan mutlak tersebut, Asy'ari menolak paham keadilan tuhan yang dibawakan oleh Mu'tazilah. Bila menurut paham keadilan, tuhan wajib memberikan pahala (balasan baik) kepada orang yang

---

<sup>14</sup>Mustafa P.,M.Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah, keesaan Allah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.64.

<sup>15</sup>Noer Iskandar al-Barsany, *Biografi dan Garis Besar Pemikiran Kalam Ahlussunnah Waljamaah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 21.

berbuat baik dan hukuman bagi orang pelaku dosa, maka menurut Asy'ari tidak demikian halnya. Bagi Asy'ari, tuhan berkuasa mutlak, dan tak satu pun yang wajib baginya tuhan berbuat sekehendaknya, sehingga kalau ia memasukkan seluruh manusia ke dalam surga bukanlah ia bersifat tidak adil, dan jika ia memasukkan seluruhnya ke dalam neraka tidak pula ia bersifat zalim.<sup>16</sup>

Nilai teologis dari kehendak mutlak tuhan dapat kita lihat dari kutipan berikut ini:

a. Kisah Rasulullah Saw ketika terjadi angin topan

'Aisyah bercerita, "apabila datang awan gelap, angin topan, dan sebagainya, wajah Rasulullah Saw yang penuh nur, akan terlihat pucat karena perasaan takut kepada Allah Swt. Beliau masuk rumah dan terus menerus membaca doa:

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-mu kebaikan angin ini, dan kebaikan yang ada di dalamnya (hujan dan lain-lain), serta kebaikan yang dikirim bersamanya. Aku berlindung kepada-mu dari keburukan yang dikirim bersamanya."

Jika hujan mulai turun, wajah Rasulullah Saw akan tampak ceria. Aku (Aisyah ) bertanya, 'Ya Rasulullah, semua orang gembira jika melihat gumpalan mendung karena pertanda akan turun hujan, tetapi mengapa engkau justru nampak cemas ? Nabi Muhammad Saw menjawab," Wahai Aisyah, aku khawatir di dalamnya ada azab, karena itulah aku merasa cemas . Kaum Ad telah diazab oleh Allah Swt dengan angin. Ketika melihat gumpalan mendung, mereka gembira . Mereka mengira akan turun hujan, tetapi ternyata yang turun adalah azab. "

Inilah perasaan takut kepada Allah yang maha suci, yang dimiliki oleh seseorang, yang dikenal sebagai *Sayyidul Awwalin wal akhirin*, yang diketahui dari sabda beliau sendiri. Di dalam al-qur'an Allah Swt memberikan jaminan tidak akan mengazab suatu

---

<sup>16</sup>Nukman Abbas, Al- Asy'ari (874-935 M) *Misteri Perbuatan Manusia dan Takdir Tuhan*, (Jakarta: Erlangga,t th.), hlm.132

kaum selagi Nabi Muhammad Saw bersama mereka. Meski Allah Swt telah menjamin demikian, namun perasaan takut baginda Nabi Muhammad Saw kepada Rabbnya sedemikian rupa, sehingga ketika datang awan gelap atau angin topan, beliau teringat azab yang telah ditimpahkan oleh Allah Swt kepada kaum-kaum terdahulu, sekarang lihatlah diri yang selalu bergemilang dosa. Apabila kita melihat gempa dan berbagai azab lain, jangankan mempunyai perasaan takut kemudian segera bertaubat, beristighfar, dan shalat, justru kita malah sibuk dengan berbagai penelitian sia-sia.<sup>17</sup>

b. Kisah Rasulullah Saw saat terjadi gerhana matahari

Suatu saat, terjadi gerhana matahari pada zaman baginda Nabi Muhammad Saw. Para sahabat ingin mengetahui dan memperhatikan apa yang akan dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw ketika terjadi gerhana matahari seperti itu. Mereka yang sedang sibuk berkerja pun segera lari meninggalkan pekerjaannya, bahkan anak-anak kecil yang sedang berlatih memanah, juga ikut berlarian meninggalkan latihan mereka untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw mendirikan dua rakaat shalat *kusuf* (shalat gerhana) yang sangat panjang, sehingga sebagian orang yang mengikutinya terjatuh pingsan. Dalam shalat itu, Nabi Saw menangis dan berdoa, “Ya Rabb, bukankah Engkau telah berjanji bahwa Engkau tidak akan menyiksa mereka selagi aku masih bersama mereka, dan engkau juga berjanji tidak akan mengazab mereka selama mereka beristighfar.”

Kemudian Nabi Muhammad Saw memberi nasehat kepada orang-orang, “jika terjadi gerhana matahari atau bulan, segeralah shalat dengan perasaan takut. Seandainya kalian mengetahui keadaan hari akhirat seperti yang aku lihat, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menagis. Jika terjadi lagi peristiwa seperti ini, dirikanlah shalat, berdo’a dan bersedekahlah.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Zakariyya, *Fadillah Amal...*, hlm. 26.

<sup>18</sup>Muhammad Zakariyya, *Fadillah Amal...*, hlm. 28.

c. Kisah para sahabat langsung menutup toko mereka ketika tiba waktu shalat

Suatu hari, Ibnu Umar sedang berada di pasar, dan tibalah waktu shalat berjama'ah. Setiap pemilik toko langsung menutup toko mereka dan segera per ke masjid, melihat hal ini, Ibnu Umar berkata, “mereka adalah orang-orang yang difirmankan Allah Swt dalam Q.S. Al-Nur:[24]37:

الْقَائِمِينَ تَتَغَلَّبُ يَوْمًا وَإِنِّيَأَ الصَّلَاةَ وَأَقَامَ اللَّهُ ذِكْرٍ عَنِ بَيْعٍ وَلَا تِجَارَةً تُلْهِمُهُمْ لَا  
وَالْأَبْصَارَ لِرَّكُوتِ نُوبٍ

“orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang” (hari Kiamat).

Ibnu Abbas berkata “meraka sibuk dengan perniagaan dan jual beli, tetapi jika mendengar suara azan, mereka segera meninggalkannya dan pergi ke masjid” ia berkata, “Demi Allah, mereka adalah para pedagang, tetapi perdagangan mereka tidak melalaikan mereka dari mengingat Allah Swt.” Suatu ketika, Abdullah bin Mas'ud sedang berada di pasar, lalu terdengarlah suara azan. Ia melihat setiap orang meninggalkan barangnya dan begerak ke masjid.

Nabi Muhammad Saw bersabda, “ketika seluruh manusia dikumpulkan di satu tempat pada hari kiamat, Allah Swt berfirman, ‘di manakah orang yang selalu memujiku ketika senang dan susah? maka sekelompok kecil manusia akan bangkit dan masuk ke surga tanpa hisap. Lalu diumumkan lagi, di mana orang-orang yang meninggalkan tempat tidurnya dan menghabiskan malamnya dengan beribadah kepada-ku dengan takut dan harap? maka sekelompok kecil manusia akan bangkit dan masuk ke surga tanpa hisap. lalu, diumumkan lagi, di manakah orang-orang yang perniagaannya tidak menghalanginya dari mengingat-ku? maka



sekelompok kecil ketiga bangun dan masuk surga tanpa hisap. Setelah ketiga kumpulan itu masuk surga, dimulailah hisap terhadap manusia lainnya.”

Dari beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa aspek teologis yang terdapat dalam bab *fadilah sahabat* ini, yaitu kehendak mutlak Allah Swt dalam menentukan segala sesuatu keadaan. Suasana aman, bahagia, sedih, kaya, miskin, sehat, sakit, maupun bencana alam seperti angin topan, gempa bumi, dan banjir, semuanya atas kehendak mutlak Allah Swt, akan tetapi bersamaan dengan wujud perbuatan itu, manusia juga memiliki andil yang disebut *Kasb* (usaha). Terlihat dalam kisah di atas bahwasanya Rasulullah Saw dan para sahabat ketika terjadinya bencana langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat meminta kepada Allah Swt agar keadaan membaik dan tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Disinilah terlihat andil dari manusia untuk merubah suasana dan keadaan yang telah diciptakan oleh Allah Swt dengan melakukan usaha yaitu shalat. Keadaan yang di alami oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya pada kisah diatas sesuai dengan pemikiran Asy'ariyah dalam konsepnya tentang kekuasaan tuhan dan perbuatan manusia.

#### c. Konsep kehendak bebas manusia

Manusia diciptakan didunia ini dengan memiliki kehendak bebas. Kehendak yang dimiliki oleh manusia sepenuhnya dipegang oleh manusia dan manusia bebas menggunakan kehendaknya seturut kemauannya. Kehendak bebas secara etimologi berarti Kehendak: kemauan, keinginan dan harapan yang keras. Bebas: lepas sama sekali, tidak terikat atau terbatas dan merdeka. Dari pandangan etimologi diatas dapat didefinisikan tentang kehendak bebas adalah Manusia sebagai ciptaan tuhan Allah diberikan kemauan dan keinginan yang tidak terikat atau tidak terbatas.

Pink Arthur mengatakan dalam bukunya kehendak didefinisikan yaitu merupakan kemampuan untuk membuat pilihan, penyebab langsung dari segala tindakan. Pemahamannya bahwa manusia diberikan kebebasan untuk memilih segala sesuatu sesuai

dengan keinginannya dan tidak ada yang membatasi. Manusia menggunakan kehendak bebas yang dimilikinya untuk mengusahakan seluruh alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah.<sup>19</sup>

Ketika manusia diciptakan sebelum jatuh dalam dosa, manusia memiliki kehendak yang bersumber pada natur manusia yaitu segambar dan serupa dengan Allah, dalam artian sederhana bahwa moral dan pikiran manusia sebelum jatuh kedalam dosa adalah sama dengan Allah. Ketika manusia jatuh dalam dosa jiwa manusia tercemar sehingga pengetahuan dan moralitas didalam diri manusia tercemar. Ketercemaran jiwa manusia berawal dari dosa yang dilakukannya dengan tidak mentaati perintah Allah.

#### d. Konsep keadilan tuhan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering sekali mendengar seseorang mengucapkan kata keadilan didalam pergaulannya. Baik hal tersebut diucapkan di tempat-tempat umum, maupun di dalam forum-forum tertentu yang memang khusus disediakan untuk mendiskusikan tentang masalah keadilan itu sendiri.

Persoalan keadilan selalu menjadi perdebatan yang menarik untuk dibicarakan, masing-masing orang menekankan perbuatan-perbuatan Allah Swt sebagai ke mahaadilan. Setiap nikmat yang datang dari Allah Swt adalah keutamaan, dan setiap bentuk bencana, cobaan, kebinasaan (kehancuran umat) yang datangnya dari Allah Swt adalah bentuk keadilannya.

Allah Swt tidak akan membebani hambanya kecuali sesuai dengan kadar kemampuannya. Allah Swt., menetapkan kewajiban yang sesuai keleluasaan dan kadar kemampuan, maka akan sangat mudah bagi seseorang untuk dapat melakukan apa yang dibebankan atasnya. Demikian halnya Allah Swt., tidak akan memberikan sanksi kepada seseorang karena perilaku orang lain. Dengan keadilan Allah swt., dapat dipahami dan dirasakan dengan berbagai petunjuk yang diberikannya, sehingga dalam segala hal

---

<sup>19</sup>Pink Arthur, *The Sovereignty of God (Kedaulatan Allah)*. (Surabaya: Momentum, 2005), hlm.122,

tidak ada unsur paksaan terhadap balasan atas apa yang telah diperbuatnya. Berkaitan dengan pemahaman tersebut, maka pengertian keadilan dalam hubungannya dengan keadilannya tentulah bahwa tuhan (Allah Swt) menepati apa yang telah dijanjikannya, meskipun tuhan berkuasa untuk mengingkarinya, namun demikian tuhan tidak akan pernah menzalimi hamba-hambanya.<sup>20</sup>

Pembicaraan keadilan khususnya keadilan Allah Swt., bukan sesuatu yang baru, persoalan ini sudah ada semenjak manusia mengenal perbuatan baik dan perbuatan buruk. Namun demikian tidaklah mudah untuk dipahami apalagi dijelaskan dan dikaitkan dengan keadilan Allah Swt., M. Quraish Shihab menyatakan bahwa salah satu hal musykil, khususnya bila ingin memuaskan semua nalar, maka hal tersebut, dapat dirasakan sebagai ke maha besaran dan ke maha bijaksanaannya. Allah Swt., biasanya berkata ada hikmah dibalik peristiwa, baik dinilai dalam ketidakadilan maupun keadilan itu sendiri. Barang kali perbuatan baik dan buruk inilah yang akan sampai pada persoalan pembahasan tuhan tentang eksistensi perbuatan Allah Swt.,

Pengertian keadilan ini memang sangat luas sekali, oleh karena itu perlu adanya sebuah pengertian yang jelas tentang makna keadilan tersebut agar dapat dipahami sesuai dengan arti sesungguhnya

Keadilaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang didasarkan kepada norma-norma, baik norma agama maupun norma hukum dan lain sebagainya. Dalam buku-buku agama banyak kita temui pengertian adil itu adalah dengan sesuai sesuatu meletakkan “yaitu tempatnya”. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Mâidah/5: 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا  
تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوهُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُجْرِمِينَ

---

<sup>20</sup>Ibnu Qayyim al-jauziyah, *Asma'al-Husna*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm.149

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan penjelasan dari tafsir al-Quran Kementerian agama (kemenag), ayat di atas merupakan perintah Allah Swt kepada orang mukmin agar melaksanakan segala urusan dengan cermat, jujur, dan ikhlas. Baik untuk urusan duniawi maupun urusan agama. Terdapat tiga poin utama yang menjadikan umat muslim harus berlaku adil dalam surat al-Maidah ayat 8 ini. Rangkuman poin-poinnya adalah sebagai berikut:

1. Sikap jujur dan adil menjadi salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan.
2. Berlaku adil karena dalam segala hal untuk mencapai ketenteraman, kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Berlaku adil sebagai wujud jalan terdekat untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah Swt. Orang-orang bertakwa inilah yang dijanjikan Allah Swt berupa ampunan dan pahala yang besar di akhir ayat.

Konsep berlaku adil secara konkrit juga telah diungkapkan dalam ayat ini. Terutama konsep berlaku adil dalam memberikan persaksian. Dijelaskan bahwa kebencian pada suatu kelompok atau seseorang tidak boleh menjadi landasan untuk memberi kesaksian yang tidak adil dan tidak jujur.

e. Konsep *kasb* manusia

Tokoh pendiri asya'irah yaitu abu Husan *al-Asy'ari* dalam teori “*al-kasb*” membagi perbuatan manusia kedalam dua bentuk, yaitu: *al-Af'al al-Idhtirariyyah*, dan bentuk kedua adalah: *al-Af'al al-Ikhtiariyyah*. yang termasuk dalam bagian pertama adalah segala perbuatan yang bersifat reflektif yang dilakukan secara terpaksa atau di luar alam kesadaran. Sedangkan yang masuk pada

bagian kedua adalah segala perbuatan yang dilakukan secara terencana atau terprogram. Dalam bentuk terakhir ini, sebelum manusia bertindak terlebih dahulu Allah memberikan qudrat dan Iradat padanya sehingga dengan qudrat dan Iradat itu manusia mampu mengusahakan perbuatannya (*al-Muktasib*).

Selanjutnya perbuatan yang telah diusahakan (*al Kasb*) tadi merupakan implikasi dari kekuatan baru yang ada padanya sehingga apabila seseorang ingin melakukan suatu perbuatan lalu memutuskan dan berkonsentrasi untuk melakukan perbuatan itu, maka bersamaan dengan itu pula, Allah menciptakan padanya suatu kekuatan untuk berbuat. Postulat yang digunakan asy'ari dalam pemahaman ini adalah "Sebuah perbuatan diusahakan (*al-Kash*) oleh manusia dengan kekuatan yang diciptakan (*al-Khalg*) oleh Allah padanya. "Baik perbuatan *idhtirary* maupun *ikhtiyary* dalam konsep " *Kash* " asy'ari termasuk ciptaan Allah namun bedanya adalah, yang pertama dilakukan oleh manusia secara terpaksa dan yang kedua dilakukan berdasarkan usaha dengan daya ciptakan Allah padanya."<sup>21</sup>

Selanjutnya dikatakan bahwa perbuatan yang mendapat tuntutan dan pertanggung jawaban hanyalah perbuatan yang kedua (*ikhtiyary*) tanpa yang pertama (*idhtirary*) Argumen yang dimajukan oleh asy'ari menyangkut diciptakannya Kasb oleh Allah adalah ayat al-qur'an: " *Alláhu khalaqakum wama ta'malun*", artinya: "Allah menciptakan kamu dan perbuatan-perbuatan kamu".

Asy'ari menyatakan bahwa hakikat kasb adalah mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukan dengan kekuasaan hadis (yang dihasilkan) manusia yang merupakan pelaku dari perbuatan tersebut. Berdasarkan definisikan ini dapat disimpulkan bahwa perolehan pengaruh kekuasaan (kekuatan) yang bersumber dari manusia dalam mewujudkan sebuah perbuatan.

---

<sup>21</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (UI Press, Jakarta, 1986), hlm. 106

Dalam teologi Islam, pembahasan tentang kasab menjadi topik yang paling penting dan sering menimbulkan perbedaan pendapat yang tajam. al-Asy'ari mengatakan bahwa sifat-sifat Allah itu unik sehingga tidak dapat dibandingkan dengan sifat-sifat manusia yang tampaknya mirip. Sehingga asy- ariah membedakan antara *khaliq* dan *kasb*. Menurutnya, Allah adalah pencipta (*khaliq*) perbuatan manusia, sedangkan manusia adalah pihak yang mengupayakannya (*kasb*). Seperti halnya Allah dapat dilihat di akhirat, tetapi tidak dapat digambarkan Kemungkinan *ru'yat* ini terjadi manakala Allah sendiri yang menyebabkan dapat dilihat atau bilamana Ia menciptakan kemampuan penglihatan manusia untuk melihatnya.

Mengenai perbuatan manusia menurut asy'ari bukanlah diwujudkan oleh manusia sebagaimana pendapat mu'tazilah, tetapi diciptakan oleh tuhan Dalam hal ini asy'ari mengemukakan alasan logika sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman Badawi: Kita ketahui bahwa kufur itu adalah buruk, merusak, batil dan bertentangan, sedang perbuatan iman itu adalah bersifat baik, tapi berat dan sulit. Sebenarnya orang kafir ingin dan berusaha agar perbuatan kafir itu baik dan benar, tetapi hal itu tidak dapat ia wujudkan.

Sebaliknya, orang mukmin menginginkan agar perbuatan iman itu tidak berat dan sulit, tetapi hal itu tidak dapat pula ia wujudkan Dari argumen logika ini tampaknya manusias menurut asy'ari tidak memiliki daya (*qudrat* atau *istitha'ah*) yang efektif untuk mewujudkan kehendak ke dalam bentuk perbuatan Selanjutnya, ia katakan bahwa yang mewujudkan perbuatan kafir alau perbuatan iman bukanlah orang kafir atau mukmin itu sendiri yang memang tak sanggup membuat kufur itu bersifat baik benar dan membuat perbuatan iman itu menjadi mudah dan tidak sulit. Jadi pencipta perbuatan kafir dan iman yang sebenarnya (hakiki) dalam hal ini adalah tuhan yang memang menghendaki hal yang demikian.

Dalam menggambarkan hubungan perbuatan manusia dengan *qodrat* dan *iradat* tuhan, Abu Hasan Ali Bin Ismail al-*Asy'ari* menggunakan paham *kasb* yang dimaksud dengan *al-Kasb* adalah berbarengan kekuasaan manusia dengan perbuatan Tuhan. Artinya apabila seseorang ingin melakukan suatu perbuatan, perbuatan itu baru terlaksanakan jika sesuai dengan kehendak tuhan

Imam al-*Asy'ari* menyebutkan bahwa perbuatan manusia disebut *al-Kasb* tidak ada *fi'il* bagi *kasb* kecuali Allah. Demikian juga tidak ada *khaliq* kecuali Allah. Tidak ada orang yang mampu menciptakan secara hakiki kecuali Allah. Perbuatan mesti *fa'il* secara hakiki. Karenanya *Kasbi* mestilah dari *muktasib* yang memberi *kasb* secara hakiki . Perbuatan baik seperti iman, dan perbuatan jahat seperti kufur, sebenarnya Allah yang menciptakannya.

Perbuatan-perbuatan manusia, bagi al-*Asy'ari*, bukanlah diwujudkan oleh manusia sendiri sebagaimana pendapat mu'tazilah, tetapi diciptakan oleh Tuhan. Perbuatan kufur adalah buruk tetapi orang kafir ingin supaya perbuatan kufur itu sebenarnya bersifat baik. Apa yang dikehendaki oleh orang kafir ini tak dapat diwujudkannya. Perbuatan iman bersifat baik, tetapi berat dan sulit. Orang mukmin ingin supaya perbuatan iman itu janganlah berat dan sulit, tetapi apa yang dikehendakinya itu tak dapat diwujudkannya.

Dengan demikian yang mewujudkan perbuatan itu bukanlah orang kafir yang tak sanggup membuat kufur bersifat baik tetapi tuhanlah yang mewujudkannya dan tuhan memang berkehendak supaya kufur bersifat buruk Demikian pula yang menciptakan pekerjaan iman bukanlah orang mukmin yang tak sanggup membuat iman bersifat tidak berat dan sulit, tetapi tuhanlah yang menciptakannya dan tuhan memang menghendaki supaya iman bersifat berat dan sulit. Istilah yang dipakai al-*Asy'ari* untuk perbuatan manusia yang diciptakan tuhan ialah *al-Kash*. Dan dalam

mewujudkan perbuatan yang diciptakan itu, daya yang ada dalam diri manusia tak mempunyai efek.<sup>22</sup>

Nilai teologis tersebut terlihat dari kutipan berikut ini, menjelaskan satu pelajaran penting yang dikutip dari sebuah hadis Nabi Saw tentang *Fadilah Zikir*, yaitu:

- a) Perlakuan Allah Swt kepada hambanya adalah sebagaimana sangkaan hamba tersebut kepada Allah Swt. Maksudnya, agar setiap orang selalu mengharap rahmat Allah Swt dan jangan berputus asa Kita mengakui bahwa kita adalah orang berdosa yang layak disiksa Meskipun demikian, kita jangan berputus asa dari rahmatnya. Apa sulitnya bagi Allah Swt yang maha pengasih mengampuni dosa-dosa hambanya?
- d. Oleh sebab itu, para ulama menyatakan bahwa iman adalah antara harap dan takut kepada Allah Swt. suatu ketika Nabi Saw mendatangi seorang pemuda yang sedang menghadapi sakratul maut. Ketika Nabi Muhammad Saw menanyakan keadaannya, pemuda itu menjawab "ya Rasulullah, saya selalu mengharap rahmat Allah Swt dan takut atas dosa-dosa saya." Nabi Muhammad Saw bersabda, apabila rasa harap dan takut ada pada diri seseorang dalam keadaan seperti ini, maka pasti Allah Swt akan memberikan apa yang ia harapkan dan menyelamatkannya dari apa yang ia takutkan." Sebuah hadis menyebutkan bahwa orang mukmin itu menganggap bahwa dosa-dosa mereka seperti sebuah gunung yang akan runtuh menyimpannya, sedangkan duduk di bawah gunung tersebut.<sup>23</sup>
- e. Kalimat Barangsiapa berzikir kepadaku, Aku akan senantiasa bersamanya. Hadis lain menyebutkan, jika hambaku mengingat ku, maka selama ia mengerakkan bibirnya, Aku selalu bersamanya. Yakni, aku benar-benar memperhatikannya dan menurunkan rahmat khusus baginya.

---

<sup>22</sup>Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: Ui-Press, 1986), hlm. 71

<sup>23</sup>Muhammad Zakariyya, *Fadillah Amal...*, hlm. 397.



- f. Kalimat aku akan menyebutnya dalam majelis malaikat, yaitu bangga-banggakannya di dalam majelis malaikat. Hal ini disebabkan:
1. Ketika manusia diciptakan, telah ditentukan dalam dirinya unsur taat dan unsur maksiat sebagaimana akan disebutkan dalam hadis ke-8. Dalam keadaan demikian, maka keta'atan manusia patut dibanggakan.
  2. Ketika manusia diciptakan, para malaikat bertanya kepada Allah, "Apakah engkau akan menciptakan makhluk yang akan berbuat kerusakan dan pertempahan darah di muka bumi ini padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji-mu? "karena di dalam diri manusia ada sifat merusak, sedangkan dalam diri malaikat tidak ada unsur tersebut, maka mereka menyatakan" kami selalu bertasbih dan mensucikanmu."(ketika manusia yang dalam dirinya ada unsur merusak itu taat kepada Allah Swt, maka keta'atannya pantas di banggakan).
  3. Ibadah manusia itu lebih menakjubkan dari pada ibadah para malaikat, sebab manusia beribadah tanpa *mayahadah* (menyaksikan langsung alam akhirat), sedangkan malaikat beribadah kepada Allah Swt dengan *musyahadah*. Itulah yang dimaksud dengan firman Allah Swa bahwa jika manusia melihat surga atau neraka, tentu mereka lebih taat lagi. Dengan demikian.
  4. Patutlah Allah Swt sangat memuji dan membanggakan mereka yang beribadah dan selalu menyebutnya di hadapan para malaikat.
    - a. Maksud 'Allah mendekat, dan seterusnya adalah sejauh mana hamba berusaha mena'ati Allah Swt maka sejauh itu pula rahmat Allah Swt akan datang kepadanya dengan lebih cepat daripada usahanya itu. Kini terserah kepada setiap orang jika mereka menginginkan rahmat dan karunia Allah Swt tercurah kepada mereka, maka hendaknya mereka sendiri menuju dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

- b. Disebutkan dalam hadis ini bahwa jama'ah malaikat lebih baik dari orang-orang yang berzikir. Padahal sudah masyhur manusia adalah makhluk yang termulia. Hal ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut.
1. 'lebih baik' disini, dilihat dari segi kema'suman para malaikat, yaitu terbebas dari segala dosa.
  2. Jumlah malaikat lebih banyak dari pada jumlah manusia dan malaikat lebih baik dari pada kebanyakan manusia, bahkan lebih baik dari pada kebanyakan kaum muslimin. Namun jika dibandingkan dengan seorang mukmin yang khusus seperti para nabi , maka seorang nabi lebih baik dari pada seluruh malaikat. Disamping itu, masih banyak sebab lain yang memerlukan penjelasan panjang lebar.

f. Konsep melihat Tuhan di akhirat

Menurut Ahlus Sunnah wal Jama'ah, melihat Allah di akhirat nanti adalah pasti kebenarannya dan barangsiapa yang mengingkarinya berarti kafir. Orang-orang mukmin akan melihatnya pada hari kiamat dan ketika mereka berada di dalam jannah sebagaimana dikehendaki oleh Allah. Keyakinan seperti ini berdasarkan ijma' Ahlus Sunnah. Dasarnya adalah firman Allah Saw dalam Al-Qiyamah/75 : 22-23:

نَاطِرَةٌ رَهْمًا إِلَىٰ تَأْوِيلِهِ يَوْمَئِذٍ وَجُوهٌ

“Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Mereka melihat RabbNya”.

Melihat Allah merupakan kenikmatan yang tertinggi bagi penghuni jannah. Sedangkan dunia ini adalah bukan tempat kenikmatan, akan tetapi merupakan tempat bersusah payah, bersedih dan tempat pemberian beban (*taklif*) atau tempat usaha.

Jadi Allah tidak bisa dilihat di dunia sekarang ini, akan tetapi di akhirat nanti orang-orang beriman akan melihatnya.<sup>24</sup>

g. Konsep janji dan ancaman Tuhan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata janji memiliki banyak pengertian, Pertama. ucapan yang menyatakan kesediaan atau kesanggupan untuk berbuat seperti hendak memberi atau menolong atau datang atau bertemu. Kedua. Juga bermakna persetujuan antara dua pihak yang masing-masing saling menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Ketiga. Juga bermakna syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi. Keempat. Juga bermakna penunda waktu (membayar dan sebagainya), penangguhan. Kelima. Batas waktu (hidup).<sup>25</sup>

Sedangkan kata Ancaman memiliki arti Pertama. menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan atau menyulitkan menyusahakan atau mencelakakan pihak lain. Kedua. Memberi pertanda atau peringatan mengenai kemungkinan malapetaka yang bakal terjadi. Ketiga. Diperkirakan akan menimpa. Sedangkan kata ancaman berarti, Pertama. Sesuatu yang diancamkan. Kedua. Perbuatan (hal dan sebagainya) mengancam. Ketiga, Usaha yang dilaksanakan secara konsepsional melalui tindak politik atau kejahatan yang diperkirakan dapat membahayakan tatanan serta kepentingan negara dan bangsa

Adapun kata janji dan ancaman yang dimaksudkan oleh penulis dalam pembahasan ini adalah, firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertuang di dalam mushaf dan sudah menjadi ketetapanannya kepada manusia sebagai bentuk balasan atas perbuatannya yang baik dan yang buruk. Allah memberikan janji kebahagiaan kepada orang yang beriman dan beramal shalih sebagai bentuk balasan atas perbuatan baiknya. Dan

---

<sup>24</sup>Abu Muhammad Asyraf, bin Abdul Maqshud, *Mengenal Allah Melalui Dalil dan Logika*, (Surabaya : La Raiba Bima Amanta (eLBA), 2005), hal. 201.

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke- 4, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 566

memberikan penderitaan serta adzab yang menghinakan kepada orang yang durhaka serta bermaksiat kepadanya sebagai bentuk balasan atas perbuatan buruknya. Janji dan Ancaman Allah, adalah sebuah ketetapan yang pasti terjadi, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Firman Allah *ta'ala* dalam Qs ali-Imran ayat 9

الْمِيعَادَ يُخْلِفُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِيهِ رَبِّ لَا لِيَوْمِ النَّاسِ جَامِعٍ إِنَّكَ رَبَّنَا

“Ya tuhan kami, sesungguhnya engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima balasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya, Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji”.

Makna Surah Ali Imran ayat 9 tentang mengumpulkan semua makhluk pada hari kiamat yaitu untuk diperhitungkan segala amal perbuatan yang telah mereka perbuat selama hidup di dunia.

#### h. Konsep urengensi wahyu

Wahyu berasal dari kata Arab al-wahy (kata itu berarti suara, api, dan kecepatan. Di samping itu ia juga mengandung arti bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Al-wahyu selanjutnya mengandung arti pemberitahuan secara tersembunyi dan dengan cepat. Tetapi kata itu lebih dikenal dalam arti “apa yang disampaikan tuhan kepada nabi-nabi”<sup>26</sup>

Sedangkan secara terminologis pengertian wahyu sebagai berikut:

- a) Muhammad Abd al-Azim Az-Zarqani mendefinisikan wahyu sebagai pemberitahuan Allah swt. kepada hambanya yang terpilih mengenai segala sesuatu yang Ia kehendaki untuk dikemukakannya, baik berupa petunjuk maupun ilmu namun penyampainnya dengan cara rahasia dan tersembunyi serta tidak terjadi pada manusia biasa.
- b) Muhammad Abduh dalam Risalah at-tauhid mengatakan, wahyu adalah pengetahuan yang didapati seseorang dari dalam dirinya dengan suatu keyakinan bahwa pengetahuan itu datang dari Allah, baik dengan malalui perantaraan ataupun tidak. Yang

---

<sup>26</sup>Harun Nasution, *Akal dan Wahyu...* hlm. 15

pertama melalui suara yang terjelma dalam telinganya atau bahkan tanpa suara.

- c) Hasbi *ash-Shiddieqy* memberi pengertian wahyu sebagai menerima pembicaraan secara rohani, kemudian pembicaraan itu berbentuk dan tertulis dalam hati. Wahyu merupakan limpahan ilmu yang dituangkan Allah ke dalam hati para nabi dan rasul. Dengan demikian terukirlah ibarat-ibarat atau gambaran-gambaran, lalu dengan ibarat-ibarat itu nabi mendengar pembicaraan yang tersusun rapi.<sup>27</sup>

Secara istilah wahyu didefinisikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada seorang nabi. Defenisi ini menggunakan pengertian *maf'ul*, yaitu *al-muha* (yang diwahyukan). Dalam buku Abdul Hamid yaitu pengantar studi *al-Qur'an*, Muhammad Abduh membedakan antara wahyu dengan ilham. Ilham menurutnya adalah intuisi yang diyakini jiwa sehingga terdorong untuk mengikuti apa yang diminta, tanpa mengetahui dari mana datangnya. Hal seperti itu berupa dengan rasa lapar, haus, sedih dan senang.

Bagi jamaah tabligh wahyu adalah suatu Informasi, yang disampaikan Jibril kepada nabi Muhammad yang menjadi pedoman bagi manusia untuk hidup di dunia dan di akhirat.

Dengan kata lain, wahyulah yang memberi mereka informasi tentang mengetahui tuhan, mengetahui hidup di akhirat, mengetahui perbuatan baik dan jahat, mengetahui kewajiban terhadap tuhan, mengetahui kewajiban berbuat baik dan menjauhkan perbuatan jahat, membuat hukum.

- d) Konsep status *Al-qur'an*

Dalam *al-Qur'an* menurut bahasa berarti "*bacaan*" pengertian seperti ini dikemukakan dalam *al-Qur'an* sendiri yakni dalam surat *al-Qiyamah* ayat 17-18. Sedangkan menurut istilah dari kalangan pakar *ushul fiqh*, *fiqh* dan bahasa Arab: "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang lafadz-lafadznya

---

<sup>27</sup>Khoridatul Mudhiah, "Konsep Wahyu *Al-Qur'an* dalam Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid", *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 9, No. 1, (2015), hlm. 97-98

mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-Fatihah sampai an-Nas.<sup>28</sup>

Pendapat ini dimotori kalangan mu'tazilah, yang umum disebut sebagai rasionalis muslim. Mengetahui hakikat al-Quran, aliran Mu'tazilah berpendapat bahwa al-Qur'an adalah makhluk sehingga tidak kekal. Mereka berargumen bahwa al-Qur'an itu sendiri tersusun dari kata-kata, dan kata-kata itu sendiri tersusun dari huruf-huruf.<sup>29</sup>

Konsep status al-Quran bukan hanya menurut aliran *Asy'ariyah* saja akan tetapi juga Aliran *Maturidiyah* yakni Aliran *Maturidiyah* Bukhara dan *Maturidiyah* Samarkand berpendapat bahwa al-Qur'an itu adalah kekal tidak diciptakan. *Maturidiyah* Bukhara berpendapat, sebagaimana dijelaskan oleh Bazdawi, kalamullah (al-Qur'an) adalah sesuatu yang berdiri dengan dzatnya, sedangkan yang tersusun dalam bentuk surat yang mempunyai akhir dan awal, jumlah dan bagian, bukanlah kalamullah secara hakikat, tetapi disebut al-Qur'an dalam pengertian kiasan (*majaz*). *Maturidiyah* Samarkhand mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat kekal dari tuhan, sifat yang berhubungan dengan dzat tuhan dan juga qadim. Kalamullah tidak tersusun dari huruf dan kalimat sebab huruf dan kalimat itu diciptakan. Adapun nilai-nilai teologis yaitu sebagai berikut:

a. *Uluhiyah*

*Uluhiyah* adalah menyatukan segala bentuk ibadah kepada Allah, seperti berdoa, memohon, bertawakal, bertakwa, mengharap, menyembelih, bersumpah, mengharap cinta, dan lain-lain dari jenis-jenis ibadah yang Allah dan Rasul Allah miliki. diajari. Menyerahkan satu jenis ibadah kepada selain Allah termasuk sikap zalim yang besar di sisinya yang sering disebut

---

<sup>28</sup>Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 34

<sup>29</sup>Sahlun A. Nasir, *Pengantar Ilmu Kalam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 9

syirik kepada Allah. Dengan menyatukan Allah dengan tauhidnya, maka orang tersebut dapat dikatakan beriman. Maka tak ayat, banyak ulama yang mengatakan bahwa tauhid uluhiyah memiliki keutamaan yang lebih dan merupakan yang terpenting dalam tauhid.<sup>30</sup> Adapun dalil tentang Tauhid Uluhiyah antaranya Q.S.an-Nisa:[4] (36):

وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَبِذَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تُشْرِكُوا وَلَا اللَّهُ وَاعْبُدُوا  
مَلَكَتْ وَمَا السَّبِيلَ وَأَبْنِ بِالْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ الْجُنُبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ  
كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ ۖ إِيْمَانِكُمْ

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Dengan ayat-ayat dan hadits di atas, Allah dan Rasul-Nya telah jelas mengingatkan tentang tidak bolehnya seseorang untuk memberikan peribadatan sedikitpun kepada selain Allah karena semuanya itu hanyalah milik Allah semata. Adapun contohnya penyimpangan Uluhiyah Allah sebagai berikut:

Contohnya penyimpangan dari *uluhiyah* Allah antara lain ketika seseorang mengalami musibah dimana ia berharap untuk dibebaskan dari musibah tersebut. Kemudian orang itu datang ke kuburan orang suci, atau ke dukun, atau ke tempat suci atau ke tempat lain. Dia meminta di tempat itu agar penghuni tempat atau dukun, bisa melepaskannya dari musibah yang menyimpannya. Dia sangat berharap dan takut jika keinginannya tidak terpenuhi. Ia juga mempersembahkan kurban dan bahkan

---

<sup>30</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Keutamaan Tauhid*, diakses dari <https://almanhaj.or.id/3169keutamaan-tauhid.html>, pada tanggal 20 Juli 2016

bersumpah, berjanji untuk beri'tikaf di tempat itu jika ia terpisah dari bencana seperti keluar dari hutang."<sup>31</sup>

b. Kepentingan Akhirat Lebih Utama

Suatu waktu telah berlalu, pada saat itu manusia belum berwujud sesuatu yang dapat disebut, maka Allah berkehendak untuk menciptakan. Padahal kita belum pernah kesana. Allah juga memberikan limpahan karunia-Nya, menjauhkan kita dari bahaya, memudahkan hidup, dan memberikan hidayah-Nya.

Allah Swt telah menjelaskan kepada segala sesuatu yang bermanfaat dan yang merugikan. Allah telah menjelaskan bahwa manusia memiliki dua kehidupan. Itulah kehidupan sementara yang akan segera berlalu, dan kehidupan abadi yang sejati.

Kehidupan sementara yang akan segera berlalu adalah kehidupan dunia. Kehidupan yang tidak lepas dari kekurangan, kecuai yang digunakan untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Kehidupan dunia ini pada hakikatnya hanyalah sebuah penderitaan. Sedangkan gemerlap dunia yang muncul, sebenarnya hanya kekeruhan.<sup>32</sup>

Jika orang yang berakal mau memperhatikan walaupun hanya sebentar, tentu dia akan tahu betapa kecil dan piciknya dunia ini. Sehingga dia juga akan menyadari tipu daya dunia. Bagi yang memujanya, dunia ini hanyalah fatamorgana yang dikira air oleh orang yang kehausan. Ketika pria itu mengejanya, ternyata tidak ada apa-apa yang didapatnya.

Begitu pula ketika dunia dihiasi dengan berbagai permata dan terlihat begitu indah dan mempesona, maka orang mengira akan mendapatkannya. Pada saat itu, ketetapan Allah datang kepada mereka pada siang dan malam hari. Lalu tiba-tiba semuanya menghilang, seolah-olah tidak pernah ada sebelumnya. Allah Saw berfirman dalam al-Hadîd:[57] 20 :

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara Ustadz Herman, pada tanggal, 31 Juli 2022

<sup>32</sup>Syaikh Muhammad bin Shâlih al-'Utsaimîn, *Adh-Dhiyâ`ul-Lâmi'*, (Bairut: Adar, 2000), hlm. 66-67



عَلِّمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَرِثَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِيمَا لَمْ يَمْوَالُوا الْأَوْلَادَ  
 كَمَا تَلِي غَيْثٌ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيَ جُفَّتْ رُهُمْ مَصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي  
 الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَآيَاتٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ لُّغُرُورٍ

Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga dengan banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaannya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Sedangkan akhirat, itulah kehidupan yang sebenarnya. Kehidupan yang menyimpan segala pilar kehidupan, baik berupa keabadian, kebahagiaan maupun keselamatan. Inilah inti kehidupan akhirat. Jika seseorang dapat melihat kebenaran, tentu saja dia akan berkata:

Inilah kehidupan akhirat. Kehidupan hakiki, tempat manusia akan hidup selamanya, dan tidak akan pernah mati. Maka oleh karena itu, seorang manusia hendaknya selalu bertakwa kepada Allah *Azza wa Jalla*. Sebagai seorang mukmin, marilah kita mencoba melihat dan melihat sebagaimana layaknya seorang mukmin yang berakal. Membandingkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, agar dapat mengetahui dan memahami perbedaan yang sangat jelas antara keduanya.

Di akhirat ada semua kesenangan yang didambakan setiap jiwa. Kehidupan akhirat juga menyejukkan setiap pandangan. Dia adalah *Dârussalam*, bebas dari segala kekurangan, bebas dari bahaya, steril dari penyakit, tidak ada kematian, dan bebas dari semua masalah dan kekhawatiran.

c. Keyamanan Jiwa (*ta'mainnul qulub*)

Keyamanan jiwa adalah sumber kebahagiaan. Seseorang tidak akan mengalami perasaan bahagia jika jiwa tidak tenang atau gelisah. Untuk tiba jiwa yang tenang, oleh karena itu dzikir memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dzikir adalah sebagai kebutuhan psikologis yang membuat kedamaian dan kebahagiaan. Dzikir juga mampu memberikan hidayah kepada jiwa manusia untuk memberi motivasi dalam berbuat baik dan mencegah dosa memperbaiki hati dan jiwa agar tidak melupakan Allah Swt.

Islam mengajarkan untuk menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat. Dalam arti dunia dan akhirat harus sama seimbang. Untuk mencapai keseimbangan dalam hidup, yang harus diperhatikan tidak hanya kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan spiritual (rohani). Untuk memenuhi banyak kebutuhan spiritual melalui beberapa cara Salah satunya adalah dzikir. Karena dzikir adalah salah satu cara untuk melatih jiwa agar dijauhkan dari segala gangguan fisik dan mental yang pikiran yang mengganggu. Oleh karena itu, Allah Swt selalu menganjurkan dzikir.<sup>33</sup>

Salah satu peran penting dalam agama adalah memberikan kenyamanan dalam kehidupan, dan peran itu dalam ajaran agama Islam dilaksanakan berupa kenangan. Dzikir adalah salah satu caranya terapi untuk situasi dalam hidup yang sering mengalami ketidak stabilan internal seperti cemas, gelisah, frustasi, dan lain-lain. Diantara mereka manfaat berdzikir adalah adanya rasa kedamaian dan ketenangan bagi yang melakukannya.

Maulana anggota jama'ah tabligh menjelaskan bahwa Islam sangat menganjurkan agar setiap muslim Manusia selalu berdzikir kepada Allah Swt. Karena dengan dzikir hati akan terasa lebih tenang dan tentram (*Tathmainnul Qulb*). Karena Dengan berdzikir semua masalah dunia diserahkan kepada Allah Swt adalah yang maha kuasa yang mengatur segala sesuatu. Dalam peran Islam

---

<sup>33</sup>Moh.Sholeh,*Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 27.

tidak ada masalah yang diabaikan dalam al-Qur'an sehingga masalah dengan Jiwa adalah aspek kehidupan yang semuanya tersusun dalam satu kesatuan yang utuh kompleks.

Segala bentuk ibadah yang dilakukan, terutama dzikir, mempengaruhi tubuh yang sehat dan kuat. Apalagi jika meninggalkan banyak dzikir tentunya akan ada kemalasan dalam hidup dan kekeraskepalaan dalam tubuh. Dengan Kedekatan seorang hamba dengan Allah Swt tergantung bagaimana caranya jumlah dzikir yang diucapkan dan jarak seorang hamba dari Allah Swt juga tergantung bagaimana dia melalaikan dzikirnya kepada Allah Swt. Dan dengan dzikir seorang hamba tidak akan melakukan ghibah (mengumpat), namimah (saling umpatan), berbohong, dan hal-hal buruk lainnya.

Dzikir adalah cara mendekatkan diri kepada Allah Swt agar jiwa menemukan ketenangan dan kedamaian dalam hidup baik di dunia ini maupun di dalam di akhirat. Dzikir juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi keimanan yang memberikan nilai positif dalam kehidupan. Sehingga dzikir selesai Dengan konsentrasi penuh penghayatan, jiwa yang damai akan ditanamkan tenang.

Islam mengajarkan dzikir kepada Allah Swt karena dzikir dapat memberi kontribusi yang sangat besar dan dapat terkandung dalam tiga gerakan yaitu tubuh, hati dan jiwa. Jalankan dzikir dengan kerendahan hati, keikhlasan, dan penuh keridhaan kepada Allah Swt maka akan membiasakan hati untuk selalu dekat kepada Allah Swt. Karena dengan mengingat Allah Swt, manusia akan sadar dengan merasakan kehadiran Allah Swt. Adapun Firman Allah dalam al-Qu'an Q.S Ar Ra'ad:[13] 28 tentang ketenangan hati seseorang adalah sebagai berikut:

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا ۙ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara dilakukan dengan dua cara, yaitu : pertama, dengan melakukan dakwah di lokasi tempat jama'ah tinggal secara berkelompok dengan menjadikan masjid sebagai tempat tinggal dan pusat berdakwah. Kedua, *khuruj fi sabilillah* di luar tempat tinggal dengan aktivitas terdiri dari *jaulah*, *bayan/ceramah*, *ijtima'*, Ta'lim dan musyawarah.

Nilai teologis yang terkandung dalam aktivitas *khuruj fi sabilillah* jama'ah tabligh di Desa Perapat Hilir terdiri dari: pertama, nilai *uluhiyah* yang berupa nilai ibadah baik berupa dakwah dan melaksanakan kewajiban kepada Allah Swt. Kedua, nilai mengutamakan kepentingan akhirat tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain. Ketiga nilai keyamanan jiwa (*ta'mainnul qulub*) dengan memperbanyak amalan berupa zikir kepada Allah Swt.

### **B. Saran**

Agar hasil kajian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Tulisan ini sudah peneliti lakukan secara maksimal, namun diyakini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, perlu kritik membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Kajian ini tidak menutup peluang bagi peneliti berikutnya, untuk melakukan penelitian terkait jama'ah tabligh dalam aspek lain, seperti pengaruh khuruj terhadap peningkatan spiritual masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-qur'an

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, Surabaya: Mekar Surabaya.

### Buku

Abbas. Nukman, Al-Asy'ari (874-935 M) *Misteri Perbuatan Manusia dan Takdir Tuhan*, Jakarta: Erlangga, th

Al-jauziyah. Qayyim, Ibnu, *Asma'al-Husna*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003.

Anwar. Rosihon, *Ulumul Al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Asyraf. Muhammad, Abu, bin Abdul Maqshud, *Mengenal Allah Melalui Dalil dan Logika / Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa'di* Surabaya : La Raiba Bima Amanta (eLBA), 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke- 4, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Idris. Irfan, *Deredikalisasi Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme*, Yogyakarta: Cahaya Insani, 2018.

Masri. Rasyid, Abd, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Moh.Sholeh,*Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Muhammad In'am Esha, "*Teologi islam: isu-isu Kontemporer,*" Malang: UIN Maliki press, 2008.

- Munir. Ahm, d, *Akar Teologis Kerja Jamaah Tabligh Studi Kasus Komunitas Jamaah Tabligh, Desa Temboro Kecamatan Karas Magetan. Kodifikasia* 11, No.1 2017
- Mustafa, P., *M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, keesaaan Allah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Nadhr. M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah Sarana Tarbiyah Umat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, Bandung: Pustaka Al ishlah, 2001.
- Nasir. A. Sahlun, *Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Nasution. Harun, *Teologi Islam: Aliran-aliran Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1972.
- Nata. Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ngainun. Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*. Jakarta: Perpustakaan Nasional. 2011.
- Noer. Iskandar, al-Barsany, *Biografi dan Garis Besar Pemikiran Kalam Ahlussunnah Waljamaah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Pink. Arthur, W. *The Soveretgny of God (Kedaulatan Allah)*. Surabaya: Momentum. 2002.
- Saebani. Ahmad, Beni, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Setia, 2009.
- Shadily. Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Syamsu A. Kamaruddin, *Dampak Sosial Jamaah Tabligh di Kota Makassar*, Makasar: UVRI, 2011.
- Syamsu. A. Kamaruddin, *Dampak Sosial Jamaah Tabligh di Kota Makassar*, Makasar: UVRI, 2011.

Syarifuddin. Ondeng, *Teori-Teori Pendekatan Metodologi Studi Islam* Makassar:Alauddin Press, 2013.

Ust. Musthafa, Sayani, *Mudzakarah Iman dan Amal Shalih*. Jakarta: Pustaka Ramadhan 2016/2017.

Za'rur. Abu, *seputar Gerakan Islam Al-Azhar*. Bogor: Al-Azhar Press 2009.

### **Skripsi**

Darmawan, “Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Jamik Al-Burhan Jalan Basuki Rahmat No. 66 Palembang” (Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam (SI) Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.

Joko Santoso, Pemahaman Teologi Jamaah Tabligh di Masjid Al-Munawararah Padang Panjang, (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, IAIN, Bukit Tinggi 2019.

Riski. Rahmat, “*Nilai-nilai Teologis dalam kitab fadilah Amal Jamaah Tabligh Karya Maulana Muhamaad Zakariyya al-Kandahlawi*”. Skripsi, Aqidah dan Filsafat Islam UIN ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Sabir, Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Palu (Skripsi, Sosiologi Agama Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017.

### **Jurnal**

Furqan, Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah, *Jurnal Al-Bayan*, vol. 21 no. 32. 2015.

Kamaluddin, “Pembinaan Keluarga dalam Perspektif Jamaah Tabligh” *Jurnal Ilmu Syariah*, No. 1. 2014.

Luk luk. Nur Mufidah, Pendekatan Teologis dalam kajian islam, dalam *Jurnal Misikat, Volume 02, Nomor 01*. 2017.

Mhd. Afdhalul Iman, “Konstruksi Makna Khuruj fii sabilillah Bagi Anggota Jamaah Tabligh”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 4, No 2 2017.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “*Keutamaan Tauhid*”, diakses dari <https://almanhaj.or.id/3169keutamaan-tauhid.html> pada tanggal 20 Juli 2016

Mudhiah. Khoridatul, “*Konsep Wahyu Al-Qur’an Dalam Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid*”, *Hermeneutik*, Vol. 9, No. 1, juni 2015





## Lampiran 1.

### Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Item Pengamatan	Narasumber
1.	Kegiatan <i>khuruj fi sabilillah</i> jamaah tabligh	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana aktivitas-aktivitas jamaah tabligh di desa tersebut?</li><li>• Bagaimana tempat dan waktu jamaah tabligh dilaksana di desa tersebut?</li><li>• Bagaimana kegiatan musyawarah jamaah tabligh tersebut?</li><li>• Bagaimana cara makan berjamaah tersebut?</li><li>• Bagaimana kegiatan-kegiatan jamaah tabligh di desa tersebut?</li><li>• Bagaimana mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid?</li><li>• Bagaimana cara untuk bergabung menjadi anggota jamaah tabligh?</li><li>• Bagaimana cara bersilaturahmi ke masjid yang lain?</li></ul>	<b>Anggota</b>

## Lampiran 2.

### Daftar Nama Terwawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Ustadz Yasir	Pimpinan jamaah tabligh
2.	Ustadz Sawirdi Wibowo	Selaku anggota jamaah tabligh
3.	Ustadz Maulana	Selaku anggota jamaah tabligh
4.	Bapak Saperu Toni	Kepala Desa Perapat Hilir
5.	Ustadz Rahmat	Selaku anggota jamaah tabligh
6.	Ustadz Budiman	Selaku anggota jamaah tabligh
7.	Ustadz Fajri	Selaku anggota jamaah tabligh
8.	Ustadz Burhan	Selaku anggota jamaah tabligh



### Lampiran 3.

### Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Parapat Hilir



Wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh



Wawancara dengan Ketua Jama'ah Tabligh



Wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh



Wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh



Kegiatan Makan Bersama Anggota Jama'ah Tabligh



Tempat Markas Anggota Jama'ah Tabligh



Kegiatan Bayan Magrib Jama'ah Tabligh




Kegiatan Daftar Nama Anggota Jama'ah Tabligh



Kegiatan Musyawarah Anggota Jama'ah Tabligh

## Lampiran 5. Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UinAr-raniry

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://fuf.uin-ar-raniry.ac.id/>

---

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Nomor: B-2881/Un.08/FUF/KP.01.2/12/2021

**Tentang**

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;

3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.

4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. **Dr. Lukman Hakim, M.Ag** Sebagai Pembimbing I  
b. **Happy Saputra, S.Ag., M.FIL.I** Sebagai Pembimbing II


Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :


Nama : Sapuan Husni  
NIM : 180301011  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Nilai Teologis dalam Kegiatan Khurufi Sabillillah Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Desa Prapat Hilir, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut, diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 31 Desember 2021  
Dekan,  
  
Abd. Wahid

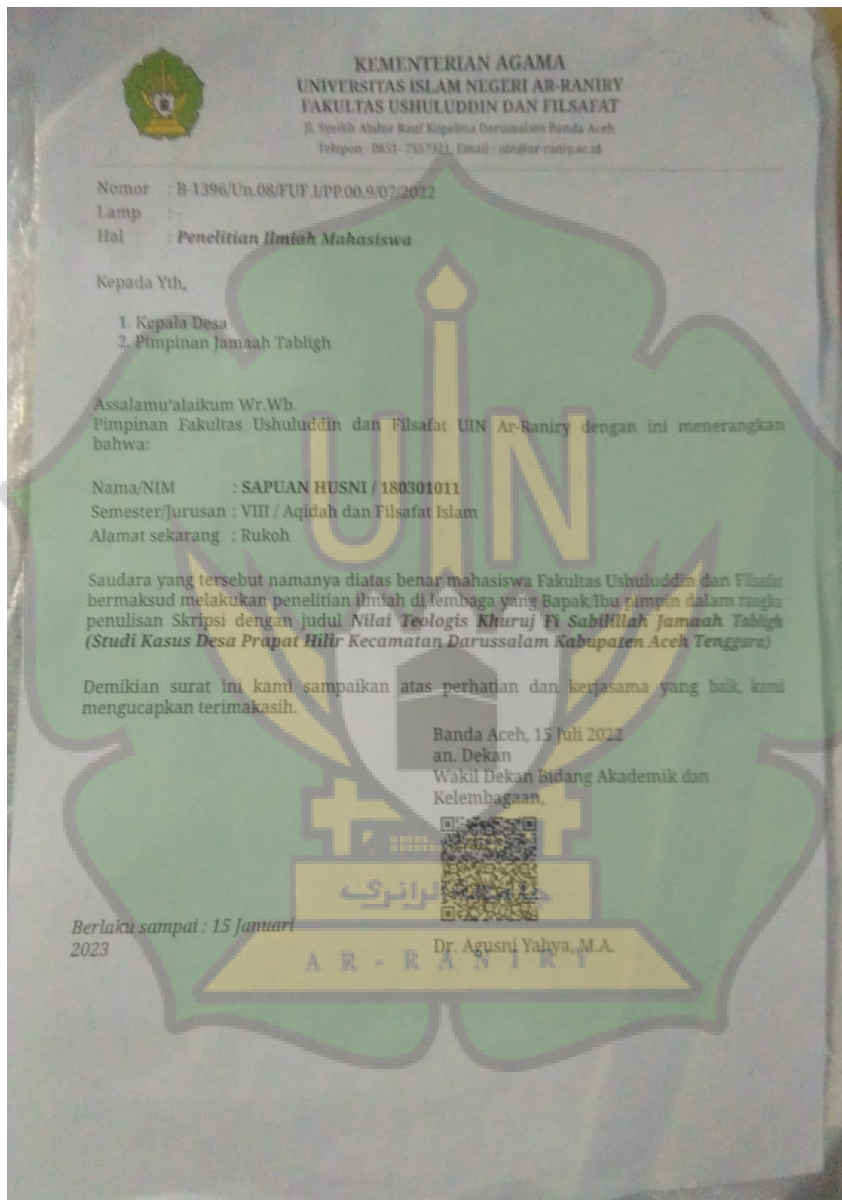


Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Yang bersangkutan



## Lampiran 4 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddindan Filsafat Islam UinAr-raniry



## Lampiran 6. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Camat Desa Perapat Hilir Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara

